

Garis-garis Besar Pengkajian Kristalisasi

1 dan 2 Petrus dan Yudas

Living Stream Ministry
2431 W. La Palma Ave., Anaheim, CA 92801 U.S.A.
P. O. Box 2121, Anaheim, CA 92814 U.S.A.

© 2007 Living Stream Ministry

All rights reserved. No part of this work may be reproduced or transmitted in any form or by any means—graphic, electronic, or mechanical, including photocopying, recording, or information storage and retrieval systems—without written permission from the publisher.

First Edition, December 2007

Translation from English
Original title: *Crystallization-study Outlines*
1 and 2 Peter and Jude
(Indonesian Translation)

Printed in Indonesia

Berita Satu

**Menempuh Kehidupan Orang Kristen
di Bawah Pemerintahan Allah**

Pembacaan Alkitab: 1 Ptr. 1:17; 2:21-24; 4:17-19; 5:6

I. Surat 1 dan 2 Petrus adalah tentang pemerintahan universal Allah:

- A. Subyek 1 Petrus adalah kehidupan orang Kristen di bawah pemerintahan Allah, memperlihatkan pemerintahan Allah terutama dalam penanggulangan-Nya atas umat pilihan-Nya—1:2.
- B. Subyek 2 Petrus adalah persediaan ilahi dan pemerintahan ilahi, memperlihatkan bahwa saat Allah sedang memerintah kita, Dia menyuplai kita dengan apapun yang kita perlukan—1:1-4; 3:13.
- C. Allah memerintah melalui menghakimi; penghakiman Allah adalah untuk pelaksanaan pemerintahan-Nya—1 Ptr. 1:17; 4:17:
 - 1. Karena 1 dan 2 Petrus berhubungan dengan pemerintahan Allah, di dalam surat-surat rasuli ini, penghakiman Allah dan Tuhan disebut berulang-ulang sebagai salah satu butir yang penting—1 Ptr. 2:23; 4:5-6, 17; 2 Ptr. 2:3-4, 9; 3:7.
 - 2. Melalui berbagai jenis penghakiman, Tuhan Allah akan membersihkan seluruh alam semesta dan memurnikannya sehingga Dia bisa memiliki langit baru dan bumi baru bagi alam semesta baru yang dipenuhi dengan keadilan-Nya bagi kesukaan-Nya—ay. 13.
- D. Penghakiman di dalam 1 Petrus 1:17, yang dilaksanakan oleh Bapa, bukanlah penghakiman yang akan datang melainkan penghakiman hari ini dari penanggulangan pemerintahan Allah terhadap anak-anak-Nya:
 - 1. Bapa telah melahirkan kita kembali untuk menghasilkan keluarga yang kudus—Bapa yang kudus dengan anak-anak yang kudus—ay. 3, 15, 17.
 - 2. Sebagai anak-anak yang kudus, kita seharusnya berjalan dalam cara hidup yang kudus (ay. 15-16); jika tidak, di dalam pemerintahan-Nya Allah Bapa akan menjadi Hakim dan akan menanggulangi ketidakkekudusan kita—4:15-17; Ibr. 12:9-10.
- E. Penghakiman pendisiplinan di dalam pemerintahan Allah dimulai dari rumah Allah—1 Ptr. 4:17:

1. Allah menghakimi segala sesuatu yang tidak sesuai dengan pemerintahan-Nya; karena itu, di dalam zaman ini kita, anak-anak Allah, berada di bawah penghakiman Allah yang setiap hari—1:17.
2. Allah menggunakan uji api untuk menanggulangi kaum beriman di dalam penghakiman administrasi pemerintahan-Nya, yang dimulai dari rumah-Nya sendiri—4:12, 17.
3. Tujuan penghakiman ini adalah agar kita hidup menurut Allah di dalam roh—ay. 6.

II. Kemustikaan tulisan-tulisan Petrus adalah bahwa dia menggabungkan kehidupan orang Kristen dan pemerintahan Allah, mewahyukan bahwa kehidupan orang Kristen dan pemerintahan Allah berjalan bersama sebagai satu pasangan—1 Ptr. 1:17; 2:21; 3:15; 4:17; 5:5-8:

- A. Allah Tritunggal telah melalui satu proses yang panjang di dalam Kristus dan telah menjadi Roh pemberi-hayat untuk menghuni kita; ini adalah bagi kehidupan Kristen kita—Yoh. 1:14; 14:17; 1 Kor. 15:45b; 6:17.
- B. Pada saat yang sama, Allah Tritunggal masihlah Pencipta alam semesta dan Pemerintahnya—1 Ptr. 4:19.
- C. Walaupun kita telah dilahirkan dari Allah untuk memiliki kehidupan yang rohani dan menjadi ciptaan baru, kita masih berada di dalam ciptaan lama—Yoh. 1:12-13; 3:3, 5-6; 2 Kor. 5:17:
 1. Karena inilah, kita memerlukan penanggulangan pemerintahan Allah—1 Ptr. 1:17.
 2. Agar kehidupan orang Kristen dapat bertumbuh, kita memerlukan pendisiplinan dari pemerintahan Allah—2:2; 4:17; 2 Ptr. 1:5-7.

III. Ketika Tuhan Yesus di bumi, Dia menempuh kehidupan insani yang mutlak berada di bawah pemerintahan Allah, dan Dia menyerahkan segala sesuatu yang berhubungan dengan-Nya kepada pemerintahan Allah—Yoh. 6:38; 1 Ptr. 2:21-23:

- A. Tuhan tetap menyerahkan semua hina dan luka-Nya kepada Dia yang menghakimi dengan adilbenar di dalam pemerintahan-Nya, Allah yang adilbenar, yang kepada-Nya Dia menundukkan diri-Nya sendiri; Dia mempercayakan diri-Nya kepada Sang adilbenar ini, menghargai pemerintahan-Nya—ay. 23.
- B. Ketika Allah memberikan Kristus sebagai seorang manusia, bagian-bagian batin Kristus itu esa dengan Allah dan

mengatur Dia melalui kontak-Nya dengan Allah—Mzm. 16:7; Yes. 50:4.

IV. Sebagai kaum beriman dalam Kristus dan anak-anak Allah, kita harus menempuh kehidupan orang Kristen di bawah pemerintahan Allah—Yoh. 3:15; 1:12-13; 1 Ptr. 4:13-19; 5:6-8:

- A. Surat-surat Rasul Petrus mewahyukan Kristus yang memampukan kita menerima penanggulangan pemerintahan Allah yang diadministrasikan melalui segala penderitaan—1 Ptr. 1:6-8; 2:3-4, 19, 21-25; 3:18, 22; 4:1, 15-16; 5:8-9.
- B. Kita harus melewati masa pengembaraan kita di dalam rasa takut yang kudus, yaitu di dalam satu kewaspadaan yang serius dan sehat yang memimpin kita untuk menjadi kudus dalam seluruh cara hidup kita—1:15, 17.
- C. Kita harus dijadikan rendah hati di bawah tangan kuasa Allah, yang melaksanakan pemerintahan Allah—5:6:
 - 1. Di dalam ayat 6, tangan kuasa Allah mengacu pada tangan administrasi Allah yang terlihat khususnya di dalam penghakiman-Nya—1:17; 4:17.
 - 2. Dijadikan rendah hati di bawah tangan kuasa Allah adalah dijadikan rendah hati oleh Allah; namun, kita harus bekerja sama dengan operasi Allah dan rela dijadikan rendah hati, dijadikan rendah, di bawah tangan kuasa-Nya—5:6.
- D. Kita harus menyerahkan jiwa kita kepada Sang Pencipta yang setia—4:19:
 - 1. Allah dapat memelihara jiwa kita, dan rawatan-Nya yang penuh kasih dan setia menyertai keadilan-Nya di dalam administrasi pemerintahan-Nya.
 - 2. Ketika Allah menghakimi kita di dalam pemerintahan-Nya, Dia merawat kita dengan setia dalam kasih-Nya; saat kita menderita penghakiman pendisiplinan-Nya, kita harus menyerahkan jiwa kita kepada rawatan setia Sang Pencipta kita—Mat. 10:28; 11:28-29.
- E. Di dalam kematian Kristus, kita telah mati kepada dosa-dosa sehingga di dalam kebangkitan Kristus, kita bisa hidup kepada keadilan-Nya di bawah pemerintahan Allah—1 Ptr. 2:24:
 - 1. Pemerintahan Allah didirikan di atas keadilan-Nya (Mzm. 89:15a); sebagai umat Allah yang hidup di bawah pemerintahan-Nya, kita harus menempuh kehidupan yang adil-Nya.

2. Perkataan *hidup kepada keadilan* berhubungan dengan pemenuhan tuntutan-tuntutan pemerintahan Allah—1 Ptr. 2:24:
 - a. Kita diselamatkan agar kita bisa hidup secara adilbenar di bawah pemerintahan Allah, yaitu, dengan cara yang sesuai dengan tuntutan-tuntutan adilbenar pemerintahan-Nya.
 - b. Di dalam kematian Kristus, kita telah dipisahkan dari dosa-dosa, dan di dalam kebangkitan-Nya kita telah dihidupkan sehingga di dalam kehidupan Kristen kita, kita bisa secara spontan hidup kepada keadilan di bawah pemerintahan Allah—Rm. 6:8, 10-11, 18; Ef. 2:6; Yoh. 14:19; 2 Tim. 2:11.

Berita Dua

Ekonomi Allah di dalam 1 dan 2 Petrus

Pembacaan Alkitab: 1 Ptr. 1:2-3, 5, 10-12, 20; 2:1-5, 9; 3:4; 4:14; 5:10; 2 Ptr. 1:4; 3:13, 18

I. Di dalam dua suratnya, yang hanya terdiri dari delapan pasal, Petrus meliputi seluruh ekonomi Allah, dari kekekalan yang lampau sebelum peletakan fondasi dunia (1 Ptr. 1:2, 20) sampai kepada langit baru dan bumi baru di dalam kekekalan yang akan datang (2 Ptr. 3:13); dia menyingkapkan hal-hal penting yang berhubungan dengan ekonomi Allah, hal-hal yang dinubuatkan para nabi dan yang diberitakan para rasul (1 Ptr. 1:10-12) dari empat sisi:

A. Dari sisi Allah Tritunggal:

1. Allah Bapa telah memilih suatu umat di dalam kekekalan menurut pengenalan-Nya dari sebelumnya (ay. 1-2; 2:9) dan telah memanggil mereka ke dalam kemuliaan-Nya (5:10; 2 Ptr. 1:3).
2. Kristus, yang telah dikenal dari sebelumnya oleh Allah sebelum peletakan fondasi dunia namun dimanifestasikan di dalam masa-masa terakhir (1 Ptr. 1:20), telah menebus dan menyelamatkan umat pilihan-Nya (ay. 18-19, 2) melalui kematian-Nya yang menggantikan (2:24; 3:18) melalui kebangkitan-Nya dalam hayat dan kenaikan-Nya dalam kuasa (1:3; 3:21-22).
3. Roh itu, yang diutus dari surga, telah menguduskan dan memurnikan mereka yang telah ditebus Kristus (1:2, 12, 22; 4:14)—para malaikat rindu melihat hal-hal ini (1:12).
4. Kuasa ilahi Allah Tritunggal telah menyediakan, bagi orang-orang tebusan, segala sesuatu yang berhubungan dengan hayat dan kesalehan (2 Ptr. 1:3-4) untuk menjaga mereka kepada keselamatan yang penuh (1 Ptr. 1:5).
5. Allah juga mendisiplin mereka (5:6) melalui beberapa penghakiman pemerintahan-Nya yang beragam (1:17; 2:23; 4:5-6, 17; 2 Ptr. 2:3-4, 9; 3:7), dan Dia akan menyempurnakan, meneguhkan, menguatkan mereka, dan mengokohkan mereka melalui segala kasih karunia-Nya (1 Ptr. 5:10).
6. Tuhan itu panjang-sabar terhadap mereka sehingga mereka semua bisa memiliki kesempatan untuk bertobat kepada keselamatan—2 Ptr. 3:9, 15.

7. Kemudian, Kristus akan menampakkan diri dalam kemuliaan dengan keselamatan penuh-Nya bagi para pengasih-Nya—1 Ptr. 1:5, 7-9, 13; 4:13; 5:4.
- B. Dari sisi kaum beriman:
1. Kaum beriman, sebagai milik Allah, telah dipilih oleh Allah (1:2; 2:9), dipanggil oleh kemuliaan dan kebajikan-Nya (ay. 9; 3:9; 2 Ptr. 1:3, 10), ditebus oleh Kristus (1 Ptr. 1:18-19), dilahirkan kembali oleh Allah melalui firman hidup-Nya (ay. 3, 23), dan diselamatkan melalui kebangkitan Kristus (3:21).
 2. Mereka sekarang sedang dijaga oleh kuasa Allah (1:5), sedang dimurnikan untuk saling mengasihi (ay. 22), sedang bertumbuh melalui minum dari susu firman (2:2), sedang dalam hayat mengembangkan kebajikan-kebajikan rohani (2 Ptr. 1:5-8), dan sedang ditransformasi dan dibangun menjadi suatu rumah rohani, suatu imamat kudus untuk melayani Allah (1 Ptr. 2:4-5, 9).
 3. Mereka adalah ras pilihan Allah, imamat rajani, bangsa yang kudus, dan umat khusus bagi milik pribadi-Nya untuk mengekspresikan kebajikan-kebajikan-Nya—ay. 9.
 4. Mereka sedang didisiplinkan oleh penghakiman pemerintahan-Nya (1:17; 2:19-21; 3:9, 14, 17; 4:6, 12-19; 5:6, 9), sedang menempuh kehidupan yang kudus dalam perilaku yang unggul dan dalam kesalehan untuk memuliakan Dia (1:15; 2:12; 3:1-2), sedang melaksanakan ministri sebagai pelayan-pelayan yang baik dari berbagai kasih karunia-Nya untuk pemuliaan-Nya melalui Kristus (4:10-11)—di bawah penggembalaan para penatua yang menjadi teladan (5:1-4)—dan sedang menantikan dan mempercepat kedatangan Tuhan (1:13; 2 Ptr. 3:12) agar dapat secara kaya disuplai dengan satu jalan masuk ke dalam kerajaan kekal Tuhan (1:11).
 5. Lebih jauh lagi, mereka sedang menantikan langit baru dan bumi baru, di mana keadilan benar tinggal, di dalam kekekalan (3:13), dan mereka sedang bertumbuh secara terus menerus dalam kasih karunia dan pengenalan akan Tuhan dan Juruselamat kita Yesus Kristus (ay. 18).
- C. Dari sisi Satan—Satan adalah seteru kaum beriman, iblis, yang adalah singa yang mengaum-aum yang berjalan berkeliling, mencari orang untuk ditelan—1 Ptr. 5:8.
- D. Dari sisi alam semesta:
1. Malaikat-malaikat jatuh telah dihakimi dan sedang menunggu penghakiman kekal (2 Ptr. 2:4); dunia purba

yang fasik telah dihancurkan oleh air bah (ay. 5; 3:6); kota-kota fasik telah dihabisi menjadi abu (2:6); guru-guru palsu dan para pengejek yang bidah dalam kemurtadannya dan umat manusia dalam penghidupannya yang jahat, semuanya akan dihakimi kepada kebinasaan (ay. 1, 3, 9-10, 12; 3:3-4, 7; 1 Ptr. 4:5); langit dan bumi akan dibakar habis (2 Ptr. 3:7, 10-11); dan semua orang mati dan roh-roh najis akan dihakimi (1 Ptr. 4:5).

2. Kemudian langit baru dan bumi baru akan datang sebagai alam semesta yang baru, di mana keadilan akan Allah akan tinggal untuk kekekalan—2 Ptr. 3:13.

II. Fokus sentral dan struktur dasar 1 dan 2 Petrus adalah Allah Tritunggal pemberi energi yang sedang beroperasi di dalam ekonomi-Nya untuk membawa umat pilihan-Nya ke dalam kenikmatan yang penuh akan Allah Tritunggal; roh insani kita, sebagai manusia tersembunyi dari hati, dan Roh Allah, sebagai Roh kemuliaan dan sebagai Roh Kristus, adalah sarana bagi kita untuk menerima bagian dari Allah, dalam sifat ilahi-Nya, sebagai porsi kita—1:2-3, 5, 11; 2:1-3, 5, 9; 3:4; 4:14; 5:10; 2 Ptr. 1:4:

- A. Walaupun subyek 1 dan 2 Petrus adalah pemerintahan Allah, ini bukanlah fokus sentral dan struktur dasar Surat-surat Rasul ini; segala sesuatu mengenai pemerintahan Allah haruslah membawa kita kembali kepada fokus sentral dan struktur dasar Surat-surat Rasul ini—Allah Tritunggal sebagai kenikmatan penuh kita.
- B. Fokus sentral dan struktur dasar 1 dan 2 Petrus adalah Allah Tritunggal yang beroperasi untuk menggenapkan keselamatan lengkap-Nya sehingga kita bisa dilahirkan kembali, sehingga kita bisa makan firman-Nya, dan sehingga kita bisa bertumbuh, ditransformasi, dan dibangun agar Dia bisa memiliki satu tempat kediaman dan agar kita bisa dimuliakan untuk mengekspresikan Dia—1 Ptr. 1:23; 2:1-5, 9.
- C. Petrus sangat berani dalam mengakui bahwa para rasul sebermula, seperti Yohanes, Paulus dan dirinya sendiri (walaupun gaya, istilah, pengutaraan, beberapa aspek pandangan mereka, dan cara mereka menyajikan pengajaran mereka berbeda), berbagian di dalam ministri unik yang sama, ministri Perjanjian Baru—2 Ptr. 1:12-21; 3:2, 15-16; 2 Kor. 3:6, 8-9; 4:1.
- D. Ministri yang demikian, sebagai fokusnya, memministirkan Kristus yang almuhit sebagai perwujudan Allah Tritunggal,

yang, setelah melalui proses inkarnasi, penghidupan insani, ketersaliban, kebangkitan, dan kenaikan, menyalurkan diri-Nya sendiri melalui penebusan Kristus dan oleh operasi Roh Kudus ke dalam umat tebusan-Nya sebagai porsi hayat unik mereka dan sebagai suplai hayat dan segala sesuatu mereka, bagi pembangunan gereja sebagai Tubuh Kristus, yang akan rampung di dalam ekspresi yang penuh, kepenuhan, Allah Tritunggal, menurut tujuan kekal Bapa—Kis. 2:36; 3:13, 15; 10:36; 1 Ptr. 1:2-3, 18-19, 23; 2:2-5, 7, 9, 25; 3:7; 4:10, 17; 5:2, 4, 10; 2 Ptr. 1:2-4; 3:18.

Berita Tiga

Operasi Allah Tritunggal

Pembacaan Alkitab: 1 Ptr. 1:2-4, 15, 23; 2:19; 4:6; 2 Ptr. 1:2, 8; 3:18

I. Pasal 1 dari 1 Petrus, terutama ayat 2 dan 3, mewahyukan operasi berenergi Allah Tritunggal untuk membawa umat pilihan Allah ke dalam partisipasi di dalam Allah Tritunggal dan ke dalam kenikmatan yang penuh akan diri-Nya sendiri:

- A. Allah Tritunggal telah melalui suatu proses untuk melakukan banyak hal bagi kita dan menjadi segala sesuatu bagi kita sehingga kita bisa mendapat bagian dari Dia bagi kenikmatan kita—ay. 18-20, 3.
- B. Kaum beriman telah dipilih oleh Allah Bapa sebelum peletakan fondasi dunia, di dalam kekekalan yang lampau; ini telah dilakukan menurut pengenalan Bapa dari sebelumnya dan sedang dilaksanakan di dalam waktu dalam pengudusan Roh itu kepada ketaatan dan pemercikan darah Yesus Kristus—ay. 2; Ef. 1:4:
 - 1. Menegal dari sebelumnya adalah menetapkan dari sebelumnya, menetapkan sebelum waktunya—Rm. 8:29.
 - 2. Satu Petrus 1:20 mengatakan bahwa Kristus telah dikenal dari sebelumnya, ditetapkan dari sebelumnya, dan ayat 2 mengatakan bahwa kaum beriman telah dipilih menurut pengenalan Allah dari sebelumnya, penetapan Allah dari sebelumnya; maka, ayat 20 sesuai dengan ayat 2:
 - a. Kristus dikenal dari sebelumnya sebelum peletakan fondasi dunia berarti Dia telah ditetapkan dari sebelumnya oleh Allah—ay. 20.
 - b. Pengenalan Allah dari sebelumnya di dalam ayat 2 menyiratkan bahwa di dalam kekekalan yang lampau Allah telah menyetujui kita, mengapresiasi kita, dan memiliki kita.
 - c. Pada saat Allah mengenal Kristus dari sebelumnya dan menetapkan Kristus dari sebelumnya, Dia juga mengenal semua orang beriman dari sebelumnya dan menetapkan semua orang beriman dari sebelumnya—ay. 20, 2.
- C. Pengudusan Allah Roh melaksanakan pemilihan Allah Bapa—ay. 2:
 - 1. Di dalam kekekalan, Allah telah memilih kita, membuat keputusan untuk memperoleh kita; di dalam waktu Roh

- itu datang untuk menguduskan kita, memisahkan kita, dari dunia sehingga kita bisa mentaati penebusan Kristus—Ef. 1:4-5.
2. Pengudusan Allah Roh memisahkan kita dari dunia dan menjadikan kita sadar, bertobat, dan berpaling kepada Allah sehingga kita bisa menjadi milik Dia dan menikmati keselamatan penuh-Nya—Luk. 15:17; Yoh. 16:8-11; Kis. 20:21; 26:18, 20; Rm. 5:10.
 3. Di dalam 1 Petrus 1:2, pengudusan Roh itu datang sebelum ketaatan kepada Kristus dan iman dalam penebusan-Nya, mengindikasikan bahwa ketaatan kaum beriman kepada iman dalam Kristus berasal dari pekerjaan pengudusan Roh itu—Rm. 1:5.
- D. Hasil pengudusan Roh itu adalah partisipasi kita dalam pemercikan darah Yesus Kristus, yang adalah penerapan penebusan—1 Ptr. 1:2:
1. Pengudusan Roh itu membawa kita kepada darah yang dicurahkan oleh sang Penyelamat di atas salib dan memisahkan kita kepada persediaan ilahi ini—ay. 18-19.
 2. Pemercikan darah penebusan Kristus membawa kaum beriman yang telah dipercik ke dalam berkat perjanjian yang baru, yaitu, ke dalam kenikmatan penuh akan Allah Tritunggal—Ibr. 9:13-14.
 3. Hal yang pertama di dalam keselamatan Allah adalah memercik kita dengan darah persona kedua dari Trinitas; maka, kita dibasuh, diampuni, dibenarkan, dan direkonsiliasi kepada Allah—1 Kor. 6:11; Rm. 5:10.
 4. Di dalam 1 Petrus 1:2 ketaatan menyiratkan pertobatan dan iman; pengudusan Roh itu adalah kepada ketaatan dari pertobatan dan kepercayaan; jadi, pertobatan dan kepercayaan kita ke dalam Kristus berasal dari pekerjaan pengudusan Roh itu—Kis. 11:18; Yoh. 3:15; 1 Ptr. 18.
- E. Karena pemilihan Allah, pengudusan Roh itu, dan penebusan Kristus, Allah Bapa telah melahirkan kita kembali melalui kebangkitan Yesus Kristus dari antara orang mati—ay. 3:
1. Ketika Allah melahirkan kita kembali, Dia menaruh Kristus ke dalam kita sebagai hayat kita sehingga kita bisa memiliki hayat ilahi selain hayat insani kita dan memiliki hubungan hayat dengan Allah—Yoh. 1:12-13; 3:3, 6, 15; 11:25; Rm. 8:16.

2. Kita telah dilahirkan kembali melalui firman Allah yang hidup dan menghuni sebagai benih yang tidak dapat rusak yang berisikan hayat Allah—1 Ptr. 1:23.
- F. Gambaran tiga kali ganda tentang warisan kita menunjukkan sang Trinitas—ay. 4:
1. *Tidak dapat rusak* mengacu pada sifat warisan itu; ini adalah sifat Allah, yang dilambangkan oleh emas—ay. 7.
 2. *Tidak cemar* menggambarkan kondisi warisan itu; kondisi ini berhubungan dengan Roh yang menguduskan itu.
 3. *Tidak pudar* mengacu pada ekspresi warisan itu; ekspresi yang abadi ini berhubungan dengan Putra sebagai ekspresi kemuliaan Bapa.
- G. Roh Kristus adalah Roh Allah yang tersusun melalui dan dengan kematian dan kebangkitan Kristus bagi penerapan dan pembagian kematian dan kebangkitan Kristus kepada kaum beriman—ay. 11; 7:39; Flp. 1:19:
1. Walaupun penyusunan Roh Kristus itu dispensasional (menurut zaman), disusun secara dispensasional melalui dan dengan kematian dan kebangkitan Kristus di zaman Perjanjian Baru, fungsi-Nya adalah kekal, karena Dia adalah Roh yang kekal—Ibr. 9:14.
 2. Menurut fungsi, tidak ada perbedaan antara pekerjaan Roh itu di dalam nabi-nabi dan pekerjaan-Nya di dalam rasul-rasul—1 Ptr. 1:10, 12.
- H. Sang Kudus yang memanggil kita adalah Allah Tritunggal—Bapa yang memilih, Putra yang menebus, dan Roh yang menguduskan; Bapa melahirkan kita kembali, Putra menebus kita, dan Roh itu menguduskan kita sehingga kita bisa menjadi kudus dalam semua perilaku hidup kita—ay. 2-3, 15-16, 18-19.

II. Memberkati Allah adalah membicarakan yang baik mengenai Allah Tritunggal dan apa adanya Dia bagi kita, yang telah Dia lakukan bagi kita, dan yang akan Dia lakukan bagi kita—ay. 3:

- A. Memberkati Allah bukan sekedar memuji Dia atas apa yang telah Dia lakukan bagi kita atau yang telah Dia berikan bagi kita secara obyektif tetapi membicarakan yang baik mengenai apa adanya Dia bagi kita secara subyektif.
- B. Walaupun wahyu di dalam 1:3-12 itu ilahi, ini adalah sesuatu yang dialami oleh seorang manusia melalui Trinitas Keallahan; pembicaraan yang baik dari Petrus tentang Allah Tritunggal berasal dari pengalamannya.

III. Kita perlu memiliki kesadaran akan Allah dan pengetahuan yang penuh akan Allah—2:19; 2 Ptr. 1:2, 8; 3:18:

- A. Kesadaran akan Allah adalah kesadaran akan hubungan seseorang dengan Allah, mengindikasikan bahwa orang itu hidup di dalam hubungan yang intim dengan Allah, memiliki dan memelihara hati nurani yang baik dan murni terhadap Allah—1 Ptr. 2:19; 3:16; 1 Tim. 1:5, 19; 3:9; 2 Tim. 1:3:
 - 1. Roh kita yang telah dilahirkan kembali memiliki perasaan yang tajam terhadap Allah, kesadaran akan Allah untuk berhadapan dengan Allah dan untuk merasakan hal-hal Allah—Rm. 1:9; 9:1.
 - 2. Memiliki kesadaran akan Allah adalah hidup di dalam roh menurut Allah—1 Ptr. 4:6; Rm. 8:2; 1 Yoh. 2:27.
- B. Pengetahuan yang penuh akan Allah adalah pengetahuan akan Allah secara pengalaman—2 Ptr. 1:2, 8:
 - 1. Pengetahuan yang penuh akan Allah Tritunggal adalah bagi partisipasi dan kenikmatan kita akan hayat ilahi dan sifat ilahi-Nya—ay. 3-4.
 - 2. Di dalam 3:18 pengenalan akan Tuhan itu sama dengan kebenaran, realitas apa adanya Dia; maka, bertumbuh dalam pengetahuan akan Tuhan adalah bertumbuh oleh realisasi akan apa adanya Kristus, realisasi akan kebenaran—Yoh. 8:32; 17:17.

Berita Empat
**Keselamatan Penuh Allah Tritunggal
dan Keselamatan Jiwa Kita**

Pembacaan Alkitab: 1 Ptr. 1:5, 9

I. Operasi Allah Tritunggal menghasilkan keselamatan penuh Allah Tritunggal, yang tersusun dari kelahiran kembali Bapa, penerapan Roh, dan penebusan Putra—1 Ptr. 1:2-3, 5, 9.

II. Keselamatan penuh Allah Tritunggal mencakup banyak butir di dalam tiga tahap:

- A. Tahap pertama, tahap awal, adalah tahap kelahiran kembali:
 - 1. Tahap ini tersusun dari penebusan, pengudusan (secara posisi—ay. 2; 1 Kor. 6:11), pembenaran, rekonsiliasi, dan kelahiran kembali.
 - 2. Di dalam tahap ini, Allah membenarkan kita melalui penebusan Kristus (Rm. 3:24-26) dan melahirkan kita kembali di dalam roh kita dengan hayat-Nya oleh Roh-Nya (Yoh. 3:3-6); maka kita menerima keselamatan kekal Allah (Ibr. 5:9) dan hayat kekal-Nya (Yoh. 3:15) dan menjadi anak-anak-Nya (1:12-13), yang tidak akan binasa selama-lamanya (10:28-29).
 - 3. Keselamatan awal ini telah menyelamatkan kita dari penghukuman Allah dan dari kebinasaan kekal—3:18, 16.
- B. Tahap kedua, tahap kemajuan, adalah tahap transformasi:
 - 1. Tahap ini tersusun dari kebebasan dari dosa, pengudusan (terutama secara watak—Rm. 6:19, 22), pertumbuhan dalam hayat, transformasi, pembangunan, dan pematangan.
 - 2. Di dalam tahap ini, Allah membebaskan kita dari penguasaan dosa yang menghuni—hukum dosa dan maut—oleh hukum Roh hayat, melalui pekerjaan subyektif khasiat kematian Kristus di dalam kita (ay. 6-7; 7:16-20; 8:2); menguduskan kita oleh Roh Kudus-Nya (15:16) dengan sifat kudus-Nya, melalui pendisiplinan-Nya (Ibr. 12:10) dan penghakiman-Nya di rumah-Nya sendiri (1 Ptr. 4:17); menyebabkan kita bertumbuh dalam hayat-Nya (1 Kor. 3:6-7); mentransformasi kita melalui memperbarui bagian-bagian batini jiwa kita oleh Roh pemberi-hayat (2 Kor. 3:6, 17-18; Rm. 12:2; Ef. 4:23) melalui pekerjaan segala sesuatu (Rm. 8:28);

membangun kita bersama ke dalam suatu rumah rohani bagi kediaman-Nya (1 Ptr. 2:5; Ef. 2:22); dan mematangkan kita dalam hayat-Nya (Why. 14:15) bagi pelengkapan keselamatan penuh-Nya.

3. Dengan cara ini, kita dilepaskan dari kuasa dosa, dunia, daging, ego, jiwa (hayat alamiah), dan individualisme ke dalam kematangan dalam hayat ilahi bagi pemenuhan tujuan kekal Allah.
- C. Tahap ketiga, tahap pelengkapan, adalah tahap pemuliaan:
1. Tahap ini tersusun dari penebusan (transfigurasi) tubuh kita, penyerupaan kepada Tuhan, pemuliaan, pewarisan kerajaan Allah, partisipasi dalam jabatan raja Kristus, dan kenikmatan yang paling puncak akan Tuhan.
 2. Di dalam tahap ini, Allah akan menebus tubuh kita yang jatuh dan rusak (Rm. 8:23) melalui mentransfigurasinya ke dalam tubuh kemuliaan Kristus (Flp. 3:21); menyerupakan kita kepada gambar mulia Putra sulung-Nya (Rm. 8:29), menjadikan kita sepenuhnya dan mutlak seperti Dia di dalam roh kita yang telah dilahirkan kembali, jiwa kita yang telah ditransformasi, dan tubuh kita yang telah ditransfigurasi, dan memuliakan kita (ay. 30), membenamkan kita di dalam kemuliaan-Nya (Ibr. 2:10) agar kita bisa masuk ke dalam kerajaan surgawi-Nya (2 Tim. 4:18; 2 Ptr. 1:11), yang ke dalamnya Dia telah memanggil kita (1 Tes. 2:12), dan mewarisinya sebagai porsi yang paling puncak dari berkat-Nya (Yak. 2:5; Gal. 5:21)—bahkan agar kita bisa memerintah bersama Kristus sebagai sesama-raja-Nya, berpartisipasi dalam jabatan raja-Nya atas bangsa-bangsa (2 Tim. 2:12; Why. 20:4, 6; 2:26-27); 12:5) dan berbagian dalam sukacita rajani-Nya di dalam pemerintahan ilahi-Nya (Mat. 25:21, 23).
 3. Dengan cara ini tubuh kita akan dibebaskan dari perbudakan kebinasaan ciptaan lama ke dalam kebebasan kemuliaan ciptaan baru Allah (Rm. 8:21), dan jiwa kita akan dilepaskan dari alam percobaan dan penderitaan ke dalam suatu alam yang baru, alam yang penuh kemuliaan, dan akan berbagian dan menikmati semua apa adanya, apa yang dimiliki, dan yang telah digenapkan, dicapai, dan didapatkan Allah Tritunggal (1 Ptr. 1:6; 3:14; 4:12-13; 5:9-10).

III. Keselamatan di dalam 1:5 adalah keselamatan penuh, keselamatan ultima; ini secara terperinci mengacu pada keselamatan jiwa kita dari penghukuman dispensasional

(menurut zaman) penanggulan pemerintahan Tuhan pada kedatangan-Nya kembali:

- A. Inilah keselamatan itu—keselamatan jiwa kita—yang siap diwahyukan kepada kita pada saat terakhir, inilah kasih karunia itu yang akan dibawa kepada kita pada saat pewahyuan Kristus di dalam kemuliaan; keselamatan jiwa kita adalah akhir dari iman kita—ay. 9, 13; Mat. 16:27.
- B. Jiwa kita akan diselamatkan dari segala penderitaan ke dalam kenikmatan yang penuh akan Tuhan pada saat pewahyuan-Nya, kedatangan-Nya kembali—25:31:
 - 1. Untuk keselamatan ini kita harus menyangkal jiwa kita, hayat jiwani kita, dengan segala kenikmatannya di zaman ini sehingga kita bisa memperolehnya di dalam kenikmatan akan Tuhan di zaman yang akan datang—10: 37-39; 16:24-27; Luk. 17:30-33; Yoh. 12:25:
 - a. Kehilangan hayat jiwa berarti kehilangan kenikmatan jiwa, dan menyelamatkan hayat jiwa berarti memelihara jiwa di dalam kenikmatannya—Mat. 16:25.
 - b. Kita bisa kehilangan hayat jiwa kita hari ini dan memperolehnya di zaman yang akan datang, atau menyelamatkan hayat jiwa kita hari ini dan kehilangannya di zaman yang akan datang.
 - c. Jika kita mau masuk ke dalam sukacita Tuhan di zaman yang akan datang, kita perlu membayar harga di zaman ini melalui kehilangan hayat jiwa kita—25:21, 23.
 - 2. Pada saat pewahyuan Tuhan, melalui takhta penghakiman-Nya, ada orang beriman akan masuk ke dalam sukacita Tuhan, dan ada yang akan menderita di dalam ratap dan kertak gigi—ay. 21, 23; 24:45-46; 25:30; 24:51.
 - 3. Masuk ke dalam sukacita Tuhan adalah keselamatan jiwa kita—Ibr. 10:39:
 - a. Penyelamatan, atau perolehan, jiwa kita bergantung pada bagaimana kita menanggulangi jiwa kita dalam mengikuti Tuhan setelah kita diselamatkan dan dilahirkan kembali.
 - b. Jika kita kehilangan jiwa kita sekarang demi Tuhan, kita akan menyelamatkannya, dan jiwa kita akan diselamatkan, atau diperoleh, pada kedatangan Tuhan kembali—Luk. 9:24; 1 Ptr. 1:9.

- c. Memperoleh jiwa kita akan menjadi pahala kerajaan bagi para pengikut Tuhan yang menang—Ibr. 10:35; Mat. 16:22-28.
- C. Kuasa Allah mampu menjaga kita kepada keselamatan ini sehingga kita bisa mencapainya; kuasa Allah adalah penyebab dijaganya kita, iman adalah sarana yang melaluinya kuasa Allah menjadi efektif dalam menjaga kita—1 Ptr. 1:5.
- D. Kita harus sangat mendambakan keselamatan yang ajaib, penuh, dan ultima ini serta mempersiapkan diri kita bagi pewahyuannya yang cemerlang—Rm. 8:19, 23.

Berita Lima

Hayat dan Bangunan di dalam 1 dan 2 Petrus

Pembacaan Alkitab: 1 Ptr. 1:8; 2:1-5, 9; 2 Ptr. 1:3-4

I. Pemikiran sentral surat-surat rasul Petrus dan seluruh Kitab Suci adalah hayat dan bangunan—1 Ptr. 1:23; 2:2-5; 2 Ptr. 1:3-4:

- A. Hayat adalah Allah Tritunggal, yang diwujudkan dalam Kristus dan direalisasikan sebagai Roh itu, menyalurkan diri-Nya sendiri ke dalam kita bagi kenikmatan kita; dan bangunan adalah gereja, Tubuh Kristus, rumah rohani Allah, sebagai perbesaran dan perluasan Allah bagi ekspresi korporat Allah—Kej. 2:8-9, 22; Mat. 16:18; Kol. 2:19; Ef. 4:16.
- B. Kristus, sebagai benih hayat, adalah kuasa hayat di dalam kita yang telah memberikan kepada kita segala sesuatu yang berhubungan dengan hayat dan kesalehan bagi pembangunan gereja sebagai surplus hayat yang kaya dan ekspresi hayat melalui pertumbuhan dan perkembangan hayat—2 Ptr. 1:3-4; cf. Kis. 3:15; *Kidung*, #154, bait 4.

II. Sasaran Allah adalah memiliki satu rumah rohani yang dibangun dengan batu-batu hidup—1 Ptr. 2:5:

- A. Sebagai hayat bagi kita, Kristus adalah benih yang tidak dapat rusak; bagi bangunan Allah, Dia adalah batu hidup itu—1:23; 2:4.
- B. Saat Petrus berpaling, Tuhan memberinya nama yang baru, Petrus—satu batu (Yoh. 1:42); dan ketika Petrus menerima wahyu mengenai Kristus, Tuhan mewahyukan lebih lanjut bahwa Dia adalah batu karang itu—sebuah batu (Mat. 16:16-18); melalui dua peristiwa ini, Petrus menerima kesan bahwa Kristus dan kaum beriman-Nya adalah batu-batu hidup bagi bangunan Allah (1 Ptr. 2:4-8; Kis. 4:10-12; Yes. 28:16; Zak. 4:7).
- C. Kita, kaum beriman di dalam Kristus, adalah batu-batu hidup sebagai duplikat Kristus melalui kelahiran kembali dan transformasi; kita diciptakan dari tanah liat (Rm. 9:21), tetapi saat kelahiran kembali, kita menerima benih hayat ilahi, yang melalui pertumbuhannya di dalam kita, mentransformasi kita menjadi batu-batu hidup (1 Ptr. 2:5).

III. Karena bangunan Allah itu hidup, bangunan ini bertumbuh; pembangunan gereja yang sebenarnya sebagai rumah Allah adalah melalui pertumbuhan kaum beriman dalam hayat—Ef. 2:21:

- A. Agar dapat bertumbuh dalam hayat bagi bangunan Allah, kita harus mengasihi Allah, memperhatikan roh kita, dan menjaga hati kita dengan segala kewaspadaan untuk tetap berada di jalur hayat—1 Ptr. 1: 8; 2:2, 5; 3:4, 15; Ams. 4:18-23; Ul. 10:12; Mrk. 12:30.
- B. Jika kita ingin agar hayat Kristus tidak terhalangi di dalam kita, kita harus mengalami peremukuan salib, kematian Kristus yang membunuh di dalam Roh Kristus yang almuhit sebagai Roh kemuliaan, sehingga rintangan-rintangan di dalam kita berikut ini dapat dibereskan dan disingkirkan—1 Ptr. 1:11; 4:14; Mzm. 139:23-24:
 1. Menjadi seorang Kristen berarti tidak mengambil apapun juga yang bukan Kristus sebagai sasaran kita; rintangannya adalah tidak mengenal jalur hayat dan tidak mengambil Kristus sebagai hayat kita—Mat. 7:13-14; Flp. 3:8-14; Kol. 3:4; Rm. 8:28-29.
 2. Rintangan yang kedua adalah kemunafikan; kerohanian seseorang tidak ditentukan oleh penampilan luaran melainkan oleh bagaimana dia memperhatikan Kristus—Mat. 6:1-6; 15:7-8; Yoh. 5:44; 12:42-43; cf. Yos. 7:21.
 3. Rintangan yang ketiga adalah pemberontakan; kita mungkin sangat aktif dan bergairah dalam melakukan banyak hal tetapi masih memenjarakan dan tidak mentaati Kristus yang hidup di dalam kita dengan cara mengabaikan Dia—Im. 14:9, 14-18; 11:1-2, 46-47; Rm. 16:17; 1 Kor. 15:33.
 4. Rintangan yang keempat adalah kemampuan alamiah kita; jika kemampuan alamiah kita tetap tidak diremukkan di dalam kita, ini akan menjadi satu masalah bagi hayat Kristus—2: 14-15; 3:12, 16-17; Yud. 19; cf. Im. 10:1-2.
- C. Agar dapat bertumbuh dalam hayat bagi bangunan Allah, kita harus membuang “segala kejahatan dan segala tipu muslihat dan segala kemunafikan dan segala iri hati dan segala pembicaraan yang jahat”—1 Ptr. 2:1.
- D. Agar dapat bertumbuh dalam hayat bagi bangunan Allah, kita harus dirawat dengan susu murni firman Allah—ay. 2:
 1. Susu yang murni ini disampaikan di dalam firman Allah untuk merawat manusia batiniah kita melalui pemahaman pikiran rasional kita dan diasimilasi oleh kemampuan mental kita—Rm. 8:6; cf. Ul. 11:18.
 2. Walaupun susu firman yang merawat ini adalah bagi jiwa melalui pikiran, pada akhirnya ini akan merawat roh, menjadikan kita tidak jiwani melainkan rohani,

cocok untuk dibangun sebagai rumah rohani Allah—cf. 1 Kor. 2:15.

3. Agar dapat menikmati susu firman, untuk mengecap Allah dengan segala kebaikan-Nya di dalam firman, kita harus menerima firman-Nya melalui segala doa dan merenungkan firman-Nya—1 Ptr. 2:3; Ef. 6:17-18; Mzm 119:15, 23, 48, 78, 99, 148:
 - a. Merenungkan firman adalah mengecap dan menikmatinya melalui pertimbangan yang menyeluruh—1 Ptr. 2:2-3; Mzm. 119:103.
 - b. Berdoa, berbicara kepada diri sendiri, dan memuji Tuhan juga bisa dicakup di dalam merenungkan firman; merenungkan firman adalah “memamah biak,” menerima firman Allah melalui banyak pertimbangan—Im. 11:3.
4. Melalui makan Kristus sebagai susu di dalam firman yang merawat, kita bertumbuh kepada keselamatan yang penuh, kepada kematangan melalui transformasi bagi pemuliaan; keselamatan di dalam 1 Petrus 2:2 adalah perkara transformasi bagi bangunan Allah.
5. Kita menikmati “Kristus-susu” untuk merawat kita sehingga kita bisa ditransformasi dengan Dia sebagai “Kristus-batu” dan terbangun sebagai “Kristus-Tubuh,” sebagai rumah rohani Allah ke dalam suatu imamat kudus—ay. 2-5; 1 Kor. 12:12-13.

IV. Imamat kudus, badan imam-imam yang terkoordinasi, adalah rumah rohani yang terbangun; Allah menginginkan satu rumah rohani bagi kediaman-Nya dan satu badan imamat, satu imamat korporat, bagi pelayanan-Nya—1 Ptr. 2:5; Kel. 19:5-6:

- A. Kita adalah “ras yang terpilih, imamat yang rajani, bangsa yang kudus, umat yang diperoleh untuk menjadi milik Allah” (1 Ptr. 2:9)—*ras yang terpilih* menunjukkan keturunan kita dari Allah; *imamat yang rajani* menunjukkan pelayanan kita kepada Allah; *bangsa yang kudus* menunjukkan kita menjadi satu komunitas bagi Allah; dan *umat yang diperoleh untuk menjadi milik Allah* menunjukkan kemustikaan kita bagi Allah.
- B. Pelayanan keimaman korporat kita adalah untuk memberitakan, sebagai injil, kebajikan-kebajikan Dia yang telah memanggil kita keluar dari kegelapan ke dalam terang-Nya yang ajaib (ay. 9) sehingga kita bisa “mempersembahkan persembahan-persembahan rohani yang

berkenan kepada Allah melalui Yesus Kristus” (ay. 5b); persembahan-persembahan rohani ini adalah:

1. Kristus sebagai realitas semua persembahan dari lambang-lambang Perjanjian Lama, seperti kurban bakaran, kurban sajian, kurban pendamaian, kurban dosa, dan kurban pelanggaran—Im. 1—5.
 2. Orang-orang berdosa yang diselamatkan oleh pemberitaan injil kita, yang dipersembahkan sebagai anggota-anggota Kristus—Rm. 15:16.
 3. Tubuh kita, pujian-pujian kita, dan hal-hal yang kita lakukan bagi Allah—12:1; Ibr. 13:15-16; Flp. 4:18.
- C. Semua pelayanan keimaman kita kepada Tuhan haruslah berasal dari Dia sebagai “Allah yang mematok” dan bukan dari diri kita sendiri; semua pelayanan keimaman kita haruslah menurut pimpinan-Nya dan pembatasan-Nya, sebagaimana kita mengizinkan kematian-Nya beroperasi di dalam kita, sehingga hayat kebangkitan-Nya dapat dibagikan melalui kita ke dalam orang lain—2 Kor. 10:13; Yoh. 12:24; 21:15-22; 2 Sam. 7:18, 25, 27; Luk. 1:37-38; *Kidung #650*.

Berita Enam

**Menjadi Reproduksi Kristus dan
Menjadi Kudus dalam Semua Perilaku Hidup Kita**

Pembacaan Alkitab: 1 Ptr. 1:15; 2:12, 21;
Rm. 8:29; Gal. 2:20; 4:19; Ef. 3:16-17a

**I. Sebagai kaum beriman di dalam Kristus, kita bisa
menjadi reproduksi Kristus sebagai model kita—1 Ptr.
2:21:**

- A. Penghidupan Tuhan Yesus di bawah pemerintahan Allah adalah satu model sehingga kita bisa mengikuti langkah-langkah-Nya melalui menjadi reproduksi-Nya—ay. 21-23; Ef. 4:20-21.
- B. Kata Yunani untuk *model* di dalam 1 Petrus 2:21 menunjukkan *master copy* yang digunakan dalam mengajar menulis—jiplakan untuk ditelusuri para pelajar saat mereka belajar untuk menuliskannya:
 - 1. Tuhan Yesus telah membuat kehidupan-Nya di hadapan kita sebagai jiplakan untuk kita *copy* melalui menelusuri dan mengikuti langkah-langkah-Nya—Mat. 11:28-30.
 - 2. Allah tidak bermaksud agar kita berusaha meniru Kristus melalui usaha kita sendiri; yang kita perlukan bukanlah tiruan melainkan reproduksi—Rm. 8:29; 2 Kor. 3:18.
- C. Kita perlu menjadi reproduksi Kristus, *copy* Kristus, melalui proses yang melibatkan segala kekayaan hayat ilahi; ketika proses ini rampung, kita akan menjadi reproduksi Kristus—Yoh. 3:15; Ef. 3:8.
- D. Pembuatan *photo copy* bisa digunakan untuk mengilustrasikan apa yang Petrus maksud dengan Kristus menjadi model bagi kita:
 - 1. Sebagai suatu model, Kristus adalah *copy* asli yang digunakan dalam *photo copy* rohani untuk membuat kita menjadi reproduksi diri-Nya sendiri—Rm. 8:29.
 - 2. Di dalam proses ini, Roh Kristus adalah cahaya terangnya, dan segala kekayaan hayat ilahi adalah substansi tintanya.
 - 3. Sebagai “kertas”nya, kita diletakkan di bawah terang Roh Kudus, dan kita melalui substansi tintanya untuk menjadi reproduksi, *copy* hidup dari yang asli, reproduksi Kristus.
- E. Agar dapat menjadi reproduksi Kristus sebagai model kita, kita perlu mengalami Kristus sebagai Dia yang hidup di

dalam kita, terbentuk di dalam kita, dan membuat rumah-Nya di dalam hati kita—Gal. 2:20; 4:19; Ef. 3:16-17a:

1. Perjanjian Baru mewahyukan bahwa Kristus sangat berhubungan dengan batin kita—Gal. 1:16; Kol. 3:10-11.
2. Kristus yang pneumatik—Kristus sebagai Roh pemberi-hayat—hidup di dalam kita—1 Kor. 15:45b; Gal. 2:20:
 - a. Ekonomi Allah adalah bahwa “aku” disalibkan di dalam kematian Kristus dan bahwa Kristus hidup di dalam kita di dalam kebangkitan-Nya—Yoh. 14:19.
 - b. Kita adalah satu roh dengan Tuhan, kita memiliki satu hayat dengan Dia, dan kita sekarang harus menjadi satu persona dengan Dia—1 Kor. 6:17; Kol. 3:4; Flp. 1:21a.
 - c. Karena Kristus tinggal di dalam kita sebagai Roh itu, kita perlu membiarkan Dia hidup di dalam kita—Yoh. 14:16-19; Gal. 2:20.
3. Memiliki Kristus terbentuk di dalam kita adalah memiliki Kristus sepenuhnya bertumbuh di dalam kita—4:19:
 - a. Kristus telah dilahirkan ke dalam kita pada saat kita bertobat dan percaya dalam Dia, kemudian Dia hidup di dalam kita di dalam kehidupan Kristen kita, dan terakhir, Dia akan terbentuk di dalam kita pada saat kematangan kita—Yoh. 1:12-13; 3:15; Gal. 2:20.
 - b. Memiliki Kristus terbentuk di dalam kita adalah mengizinkan Roh yang almuhit itu menduduki setiap bagian batin kita, memiliki Kristus sepenuhnya bertumbuh di dalam kita—Kol. 2:19; Ef. 4:15-16.
 - c. Memiliki Kristus terbentuk di dalam kita menyiratkan bahwa kita disusun dengan Kristus secara organik—Kol. 3:10-11.
 - d. *Terbentuk* (nyata, LAI) di dalam Galatia 4:19 berkaitan dengan *gambar* di dalam 2 Korintus 3:18; Kristus akan terbentuk di dalam kita sehingga kita bisa mengekspresikan Dia dalam gambar-Nya.
4. Kristus yang hidup di dalam kita dan yang terbentuk di dalam kita itu sedang membuat rumah-Nya di dalam hati kita—Ef. 3:16-17a:
 - a. Kristus ingin membuat rumah-Nya jauh di dalam diri kita; Dia damba untuk menyebar dari roh kita ke semua bagian hati kita.
 - b. Semakin Kristus menyebar di dalam kita, semakin Dia berhuni di dalam kita dan membuat rumah-Nya di dalam hati kita; dengan cara ini Dia menduduki

setiap bagian batin kita, memiliki bagian-bagian ini dan menjenuhinya dengan diri-Nya sendiri sehingga kita bisa dipenuhi kepada seluruh kepenuhan Allah—ay. 19b.

5. Saat Kristus yang hidup di dalam kita terbentuk di dalam kita dan membuat rumah-Nya di dalam hati kita, kita menjadi reproduksi Kristus bagi ekspresi korporat Allah—Rm. 8:29; 12:4-5; Why. 21:2.

II. Saat kita menjadi reproduksi Kristus, kita akan memiliki perilaku hidup yang mengekspresikan Allah Tritunggal, dan kita akan menjadi kudus dalam semua perilaku hidup kita—1 Ptr. 1:15; 2:12:

- A. Ekspresi Allah Tritunggal dari dalam seorang beriman mengindikasikan bahwa orang beriman yang demikian telah menjadi reproduksi Kristus—Flp. 1:20.
- B. Perilaku hidup yang unggul—kehidupan yang indah dalam kebajikan-kebajikannya—adalah perilaku hidup yang kudus dan perilaku hidup yang baik di dalam Kristus, kehidupan yang bukan hanya bagi Allah melainkan dipenuhi dan dijenuhi dengan Allah—1 Ptr. 2:12; 1:15; 3:16.
- C. Perilaku hidup yang kudus adalah kehidupan yang mengekspresikan sifat kudus Allah—1:15.
- D. Menurut 1:15, kita tidak seharusnya hanya kudus dan menempuh kehidupan yang kudus—kita harus menjadi kudus dalam semua perilaku hidup kita.
- E. Jika kita ingin kudus dalam semua perilaku hidup kita, diri kita sendiri, personanya, harus menjadi kudus; diri kita, watak kita, seluruh persona kita, harus menjadi kudus.
- F. Jika kita ingin kudus dalam semua perilaku hidup kita, kita perlu menjadi kudus secara kebiasaan; kita perlu menjadi jenis orang tertentu, orang yang kudus dalam susunannya.
- G. Agar dapat menjadi kudus dalam semua perilaku hidup kita, kita memerlukan pembagian sifat kudus Bapa ke dalam kita, pekerjaan pengudusan Roh Kudus untuk menjadikan kita kudus, dan pendisiplinan Allah sehingga kita bisa berbagian dengan kekudusan-Nya—ay. 2-3, 15; Ibr. 12:10:
 1. Ketika kita dilahirkan kembali, Bapa membagikan sifat kudus-Nya ke dalam kita sebagai faktor dasar bagi kita untuk menjadi kudus dalam semua perilaku hidup kita—1 Ptr. 1:3, 15.
 2. Kita menjadi kudus dalam semua perilaku hidup kita melalui pengudusan Roh itu; dengan sifat kudus Bapa di dalam kita sebagai dasar operasinya, Roh Kudus bekerja pada kita untuk membuat kita menjadi kudus—ay. 2.

3. Karena kita sering tidak taat, kita memerlukan pendisiplinan Allah; karena inilah, Ibrani 12:10 mengatakan bahwa Allah Bapa mendisiplinkan kita sehingga kita bisa berbagian dengan kekudusan-Nya dan menjadi kudus sama seperti Dia adalah kudus—1 Ptr. 1:15-16.

Berita Tujuh

Kasih Karunia di dalam 1 dan 2 Petrus

Pembacaan Alkitab: 1 Ptr. 1:2b, 10, 13;
2:19-20; 3:7; 4:10; 5:5, 10, 12; 2 Ptr. 1:2; 3:18

- I. Kasih karunia adalah diri Kristus sendiri sebagai kenikmatan kita—kasih karunia adalah Kristus yang bangkit sebagai Roh pemberi-hayat memberikan diri-Nya sendiri dengan gratis kepada kita, menjadi segala sesuatu kita, dan melakukan segala sesuatu di dalam kita, melalui kita, dan bagi kita—Yoh. 1:14, 16-17; Yes. 55:1; 2 Kor. 1:8-9, 12; Gal. 2:20; cf. 1 Kor. 15:10.**
- II. Pelipatgandaan kasih karunia adalah kasih karunia yang dilipatgandakan di dalam kehidupan sehari-hari kita di dalam pengenalan yang penuh akan Allah dan Yesus Tuhan kita; kasih karunia Allah di dalam ekonomi-Nya itu kaya, berlipat ganda, dan berlimpah—1 Ptr. 1:2b; 2 Ptr. 1:2; Yoh. 1:16; Ef. 1:6-8; 2:7; Rm. 5:17, 21; 1 Tim. 1:14; Why. 22:21:**
 - A. Kasih karunia dilipatgandakan kepada kita melalui penderitaan, pembatasan, dan kelemahan kita; kasih karunia adalah Kristus sebagai Pemikul-beban kita; semakin berat beban kita, semakin banyak kesempatan yang kita miliki untuk mengalami Kristus sebagai kasih karunia—2 Kor. 12:7-9; cf. 1:12, 15.
 - B. Kenikmatan akan Tuhan sebagai kasih karunia ada pada mereka yang mengasihi Dia—Ef. 6:24; Yoh. 21:15-17; 1 Ptr. 1:8.
 - C. Kenikmatan akan Tuhan sebagai kasih karunia dengan sifat ilahi-Nya adalah melalui kita menerima dan tinggal di dalam firman kasih karunia-Nya, yang mencakup semua janji-janji-Nya yang mustika dan teramat agung—Kis. 20:32; 2 Ptr. 1:4; Ef. 6:17-18.
- III. Nabi-nabi di dalam Perjanjian Lama bernubuat mengenai kasih karunia yang akan datang kepada kita—1 Ptr. 1:10:**
 - A. Roh Kristus di dalam nabi-nabi Perjanjian Lama membuat mereka jelas mengenai Kristus yang datang sebagai kasih karunia kepada kita melalui inkarnasi-Nya, segala penderitaan-Nya di dalam kehidupan insani dan penyaliban-Nya, dan kemuliaan-Nya di dalam kebangkitan, kenaikan, kedatangan kembali, dan pemerintah-Nya bagi penerapan

keselamatan penuh Allah bagi kita—ay. 5, 9-11; cf. Mzm. 22; Yes. 53; Dan. 9:26.

- B. Roh Kristus, dalam fungsi kekal-Nya, ada di dalam nabi-nabi Perjanjian Lama, membuat mereka jelas mengenai Kristus yang datang kepada kaum beriman Perjanjian Baru untuk menjadi kasih karunia yang serba-cukup dan tak terbatas dari keselamatan penuh Allah untuk mereka bagi jalan masuk mereka ke dalam sukacita Tuhan di dalam zaman kerajaan, yang adalah keselamatan jiwa mereka—Yoh. 1:17; Ibr. 10:29b; Mat. 25:21, 23; 1 Ptr. 1:9.
- C. Roh Kristus menerapkan keselamatan penuh Allah sebagai kasih karunia kepada kita melalui dua sarana: nubuat para nabi Perjanjian Lama dan pemberitaan para rasul Perjanjian Baru—ay. 10-12; cf. Why. 2:7a.

IV. Kasih karunia yang diharapkan secara sempurna oleh kaum beriman akan dibawa kepada mereka saat pewahyuan Yesus Kristus—1 Ptr. 1:13:

- A. Kasih karunia yang dibawa kepada kita saat pewahyuan Yesus Kristus mengacu pada keselamatan jiwa, yang akan menjadi perampungan keselamatan penuh Allah—ay. 5, 9-10:
 - 1. Kasih karunia yang diberikan kepada kita di dalam Kristus telah dikaruniakan kepada kita sebelum dunia mulai—2 Tim. 1:9; Tit. 2:11.
 - 2. Allah, yang ada sejak semula, telah menjadi daging di dalam waktu sebagai kasih karunia untuk diterima, dimiliki, dan dinikmati oleh manusia—Yoh. 1:1, 14, 16-17.
 - 3. Allah Tritunggal yang telah melalui proses, yang telah rampung sebagai Roh yang almuhit, pemberi-hayat, dan berhuni, telah menjadi Roh kasih karunia pada roh kita—1 Kor. 15:45b; 2 Kor. 3:17; Ibr. 10:29b; Gal. 6:18; Flp. 4:23.
- B. Hari demi hari kita harus menjadi bejana-bejana yang terbuka untuk menjadi penerima kasih karunia yang terus menerus, dan kita harus menaruh pengharapan kita secara penuh dan sempurna pada kasih karunia ini—Rm. 5:17; 1 Ptr. 1:13.

V. *Kasih karunia pada Allah* di dalam 1 Petrus 2:19-20 mengacu pada motivasi hayat ilahi di dalam kita dan ekspresinya di dalam penghidupan kita yang, di dalam sikap kita, menjadi penuh dengan kasih karunia dan diperkenan dalam pandangan manusia dan Allah:

- A. Kasih karunia sebagai Allah Tritunggal yang telah melalui proses bagi kenikmatan kita menjadi motivasi batiniah dan ekspresi lahiriah kita di dalam persekutuan intim kita dengan Allah dan kesadaran kita akan Allah; kita semua harus belajar bagaimana memiliki kasih karunia, yang adalah mengambil kasih karunia, memunyai kasih karunia, menggunakan kasih karunia, dan menerapkan kasih karunia—Ibr. 12:28.
- B. Allah Tritunggal yang telah melalui proses sebagai kasih karunia yang diterima dan dinikmati oleh kita menjadi terekspresi secara kasat mata agar orang lain melihatnya di dalam penghidupan kita yang kudus dan sidang-sidang gereja—Kis. 11:23.
- C. Kita telah dipanggil untuk menikmati dan mengekspresikan Kristus sebagai kasih karunia di tengah-tengah penderitaan sehingga kita bisa menjadi reproduksi, *photo copy*, dari Kristus sebagai model kita, menurut penghidupan manusia—Allah-Nya—1 Ptr. 2:20-21.

VI. Kasih karunia hayat adalah warisan semua orang beriman, baik yang kuat maupun yang lemah—3:7:

- A. Kasih karunia hayat adalah Allah sebagai hayat dan suplai hayat bagi kita dalam Trinitas Ilahi-Nya—Bapa sebagai sumber hayat, Putra sebagai saluran hayat, dan Roh itu sebagai aliran hayat, yang mengalir di dalam kita, dengan Putra dan Bapa, sebagai kasih karunia bagi kita—1 Yoh. 5:11-12; Yoh. 7:38-39; Why. 22:1.
- B. Kita adalah ahli-ahli waris untuk mewarisi kasih karunia hayat dan bejana-bejana untuk menampung kasih karunia hayat—1 Ptr. 3:7; Ef. 1:14; 2 Kor. 4:7.

VII. Berbagai kasih karunia Allah mengindikasikan segala kekayaan kasih karunia Allah dalam keragamannya yang diministrikan oleh orang-orang kudus satu sama lain—1 Ptr. 4:10:

- A. Berbagai kasih karunia Allah itu adalah suplai hayat yang kaya, yang adalah Allah Tritunggal yang diministrikan ke dalam kita di dalam banyak aspek—2 Kor. 13:14; 12:9.
- B. Kita perlu menjadi pelayan-pelayan yang baik dari berbagai kasih karunia Allah, menuturkan kata-kata kasih karunia sebagai juru-juru bicara Allah dan meministrikan dari kekuatan dan kuasa kasih karunia, yang Allah suplaikan—1 Ptr. 4:10-11; Luk. 4:22; Ef. 3:2; 4:29.

VIII. Allah memberikan kasih karunia kepada orang yang rendah hati, tetapi Dia menentang orang yang sombong—1 Ptr. 5:5:

- A. Di dalam kehidupan gereja, kita semua perlu mengikat pinggang kita dengan kerendahan hati terhadap satu sama lain sehingga kita bisa menikmati Allah sebagai sang Pemberi-kasih karunia—cf. Yoh. 13:3-5.
- B. Kerendahan hati menyelamatkan kita dari segala jenis kehancuran dan mengundang kasih karunia Allah, sedangkan kesombongan membuat kita menjadi orang yang paling bodoh—Yak. 4:6; Mzm. 138:6; Ams. 29:23.
- C. Kita harus rela dijadikan rendah di bawah tangan kuasa Allah di dalam pendisiplinan-Nya dan menyerahkan hidup kita dengan pemeliharaan-Nya kepada Allah, karena Dia memelihara kita dengan penuh kasih dan kesetiaan—1 Ptr. 5:5-7; cf. Mzm. 55:23.

IX. Allah segala kasih karunia—yang telah memanggil kaum beriman ke dalam kemuliaan kekal-Nya—menyempurnakan, meneguhkan, menguatkan, dan mengokohkan mereka melalui segala penderitaan mereka; “segala kasih karunia” ini adalah “kasih karunia Allah yang sejati,” yang ke dalamnya kaum beriman harus masuk dan yang di dalamnya mereka berdiri—1 Ptr. 5:10, 12.

X. Kasih karunia Allah yang sejati adalah kasih karunia yang di dalamnya, bersama dengan pengenalan akan Tuhan dan Juruselamat kita Yesus Kristus, kaum beriman harus bertumbuh kepada kemuliaan-Nya sekarang dan sampai kepada hari kekekalan—2 Ptr. 3:18:

- A. Ini adalah kata kesimpulan dari tulisan-tulisan rasul Petrus, mengindikasikan bahwa apapun yang telah dia tulis adalah dari, di dalam, oleh, dan melalui kasih karunia Allah.
- B. Produk dari kasih karunia di dalam ekonomi Allah adalah Tubuh Kristus sebagai puisi Allah untuk menjadi Yerusalem Baru sebagai perampungan keadilbenaran Allah di langit baru dan bumi baru—Ef. 2:7-10; 2 Ptr. 3:13.
- C. Segala kekayaan kasih karunia Allah, segala kekayaan diri Allah sendiri bagi kenikmatan kita, melampaui setiap batas dan akan secara terbuka dipamerkan untuk kekekalan—Ef. 2:7.

Berita Delapan

Kehidupan Orang Kristen dan Segala Penderitaannya

Pembacaan Alkitab: 1 Ptr. 2:11-12, 18-25; 3:15; 4:1-4, 7, 12-16; 5:1-4

I. Tujuan 1 Petrus adalah untuk meneguhkan dan menguatkan kaum beriman yang menderita; segala penderitaan mereka digunakan untuk mempersenjatai mereka dengan pikiran yang melawan daging agar mereka bisa hidup tidak di dalam nafsu manusia melainkan di dalam kehendak Allah (4:1-2), agar mereka bisa berbagian dengan segala penderitaan Kristus dan bersukacita pada pewahyuan kemuliaan-Nya (ay. 12-19), agar mereka bisa menjadi saksi-saksi segala penderitaan Kristus (5:1), dan agar mereka bisa disempurnakan, diteguhkan, dikuatkan, dan dikokohkan bagi kemuliaan kekal yang ke dalamnya Allah telah memanggil mereka (ay. 8-10).

II. Kristus sebagai manusia-Allah yang pertama dengan kehidupan-Nya yang menderita adalah suatu model bagi kita; kita perlu menempuh kehidupan yang adalah suatu *copy*, reproduksi, dari kehidupan Kristus yang berasal dari menikmati Dia sebagai kasih karunia di dalam segala penderitaan kita, sehingga Dia sendiri sebagai Roh yang berhuni, dengan segala kekayaan hayat-Nya, mereproduksi diri-Nya sendiri di dalam kita—2:18-25:

A. Di dalam kehidupan-Nya yang menderita, Tuhan adalah seorang manusia doa—Mat. 14:23; Mrk. 1:35; Luk. 5:16; 6:12; 9:28, cf. 1 Ptr. 1:13; 4:7:

1. Dia adalah manusia yang esa dengan Allah—Yoh. 10:30.
2. Dia adalah manusia yang hidup di dalam hadirat Allah terus menerus—Kis. 10:38c; Yoh. 8:29; 16:32.
3. Dia adalah manusia yang bersandar dalam Allah dan bukan dalam diri-Nya sendiri, di bawah segala jenis penderitaan dan penganiayaan—1 Ptr. 2:23b; Luk. 23:46.
4. Dia adalah manusia yang di dalam-Nya Satan, penguasa dunia, tidak memiliki apapun (tidak memiliki kedudukan, kesempatan, harapan, dan kemungkinan dalam apapun)—Yoh. 14:30b.

B. Sebagai anggota-anggota Tubuh-Nya, reproduksi masal dan duplikat-Nya, kaum beriman meng-*copy* Tuhan di dalam roh mereka, belajar dari Dia menurut model-Nya melalui mengambil kuk-Nya (kehendak Bapa) dan beban-Nya (pekerjaan pelaksanaan kehendak Bapa); kuk yang demikian

itu mudah, tidak pahit, dan beban yang demikian itu ringan, tidak berat—Mat. 11:28-30; 1 Ptr. 2:21; Ef. 4:20; 1 Kor. 16:10.

III. Ketika Tuhan mengorbankan diri-Nya sendiri sebagai persembahan di atas salib, Dia memikul dosa-dosa kita di dalam tubuh-Nya di atas salib, mezbah yang sejati bagi pendamaian; di dalam kebangkitan-Nya sebagai Kristus yang pneumatik di dalam roh kita, Dia sekarang adalah tempat pendamaian dimana Allah bertemu dan berbicara dengan kita dan adalah Gembala dan Penilik jiwa kita untuk membimbing kita berjalan di jalur keadilan, yaitu, untuk hidup kepada keadilan melalui berjalan menurut roh kita—Rm. 3:25; 1 Ptr. 2:24-25; Mzm. 80:2; 23:3; Rm. 8:4:

- A. Kristus adalah Penebus kita di dalam kematian-Nya di atas kayu salib (1 Ptr. 2:24), dan sekarang Dia adalah Gembala dan Penilik jiwa kita di dalam hayat kebangkitan di dalam kita (ay. 25); sebagai yang demikian, Dia mampu membimbing kita dan menyuplai kita dengan hayat agar kita bisa mengikuti langkah-langkah-Nya menurut model penderitaan-Nya (ay. 21).
- B. Oleh perilaku hidup kita yang kudus dan unggul sebagai reproduksi hayat Kristus di tengah-tengah segala ujianlah orang-orang yang tidak beriman melihat pekerjaan-pekerjaan kita yang baik “dengan mata mereka sendiri” dan “memuliakan Allah pada hari pelawatan-Nya”—hari di mana Allah akan memperhatikan umat-Nya yang mengembara, seperti gembala yang memperhatikan dombanya yang tersesat, untuk menjadi Gembala dan Penilik jiwa mereka; saat Allah melawat kita, itulah hari pelawatan-Nya—ay. 11-12, 25; Luk. 1:68, 78; 19:44.
- C. Kristus adalah Gembala dan Penilik jiwa kita, menggembalakan kita melalui memperhatikan kesejahteraan batin kita dan melalui melaksanakan penilikan-Nya atas kondisi persona kita yang riil—1 Ptr. 2:25:
 - 1. Penggembalaan-Nya mengarahkan pikiran kita, menyamankan emosi kita, dan memimpin serta membimbing tekad kita; Dia memimpin kita ke tempat yang benar (sama seperti Dia memimpin umat-Nya ke negeri yang baik—yang menandakan Kristus yang almuhit) dan membimbing kita ke titik yang tepat (sama seperti Dia membimbing umat-Nya ke Gunung Sion—yang menandakan para pemenang sebagai realitas Tubuh Kristus)—Kel. 15:13, 17.

2. Penggembalaan-Nya membuat kita mengasihi Dia dan saling mengasihi sehingga kasih unggul di dalam kehidupan gereja—1 Ptr. 1:8, 22; 2:17; 3:8; 4:8; 2 Ptr. 1:7.
3. Kristus sebagai Penatua, Penilik jiwa kita beroperasi di dalam para penatua yang tepat di dalam gereja, yang esa dengan Kristus untuk mengawasi jiwa orang-orang kudus dalam mengasuh dan merawat mereka—Ibr. 13:17; Kis. 20:28-31; 1 Ptr. 5:2.
4. Untuk menggembalakan kawanan domba Allah memerlukan penderitaan bagi Tubuh Kristus sama seperti Kristus menderita; ini akan diberi pahala dengan mahkota kemuliaan yang tidak dapat pudar—Kol. 1:24; 1 Ptr. 5:1-4; Yoh. 21:19; 2 Ptr. 1:14; 1 Ptr. 4:13.

IV. Agar dapat mengikuti jejak kaki Kristus untuk memperhidupkan Kristus di dalam menderita penganiayaan (1:6-7; 2:18-25; 3:8-17; 4:12-19), kita harus mempersenjatai diri kita sendiri dengan pikiran yang sama seperti yang dimiliki Kristus di dalam penderitaan-Nya (ay. 1; Flp. 2:5-11):

- A. Kata *mempersenjatai* mengindikasikan bahwa kehidupan orang Kristen adalah suatu peperangan; pikiran Kristus adalah suatu senjata, salah satu bagian dari baju zirah yang diperlukan di dalam peperangan bagi kerajaan Allah—1 Ptr. 4:1-2; cf. Ef. 6:17-18.
- B. Untuk menempuh kehidupan yang mengikuti jejak kaki Kristus, kita memerlukan pikiran yang diperbarui (Rm. 12:2; Ef. 4:23) untuk memahami dan menyadari jalan yang Kristus tempuh untuk memenuhi tujuan Allah (1 Ptr. 2:21-23, 3:18-22).
- C. Penderitaan merespon penebusan Kristus untuk melepaskan kita dari perilaku hidup kita yang sia-sia melalui menjaga kita dari perilaku hidup yang berdosa, dari air bah ketidaksenonohan (4:3-4); menjalani penderitaan yang demikian, terutama dari penganiayaan, adalah pendisiplinan Allah dalam penanggulangan pemerintahan-Nya (ay. 6, 17).
- D. Kita seharusnya bersukacita karena berbagian dengan segala penderitaan Kristus, tidak menganggap uji api kita sebagai sesuatu yang tidak biasa, seolah-olah sesuatu yang tidak biasa sedang terjadi pada diri kita—ay. 12-13.
- E. Dalam menderita penganiayaan, kita harus memperlihatkan kepada orang lain bahwa kita memiliki Kristus sebagai Tuhan di dalam hati kita, kita harus disusun dengan

kebenaran, dan kita harus memperhatikan hati nurani kita—3:15-16; 1 Yoh. 3:19-20.

- F. Jika kita dihina karena nama Kristus, kita diberkati, karena Roh kemuliaan yang juga Roh Allah ada pada kita—1 Ptr. 4:14.
- G. Jika kita menderita sebagai orang Kristen, kita tidak boleh malu melainkan harus memuliakan Allah di dalam nama ini—ay. 15:16:
 - 1. Orang Kristen adalah manusia Kristus, orang yang esa dengan Kristus, bukan hanya milik Dia melainkan juga memiliki hayat dan sifat-Nya di dalam satu kesatuan organik dengan Dia, dan yang hidup oleh Dia, bahkan memperhidupkan Dia, di dalam kehidupannya sehari-hari—2 Kor. 4:7; Flp. 1:19-21a.
 - 2. Jika kita menderita karena menjadi orang yang demikian, kita tidak boleh merasa malu melainkan harus berani memperbesar Kristus di dalam pengakuan kita melalui perilaku hidup kita yang kudus dan unggul untuk memuliakan (mengekspresikan) Allah di dalam nama ini—ay. 20; 1 Kor. 10:31.

Kemustikaan Kristus yang Terunggul di dalam 1 dan 2 Petrus

Pembacaan Alkitab: 1 Ptr. 1:7, 19; 2:4, 6-7; 3:4; 2 Ptr. 1:1, 4

I. Kaum beriman dalam Kristus harus memiliki perubahan konsep tentang nilai—Mat. 23:16-26; 1 Sam. 16:7; Luk. 16:15; 9:54-56; 1 Ptr. 3:4:

- A. Konsep yang tepat tentang nilai bagi kaum beriman dapat dilihat di dalam pendapat dan penaksiran mereka akan aspek-aspek Kristus dan keselamatan penuh-Nya berikut ini:
1. Penilaian mereka terhadap Tuhan Yesus—Mzm. 118:22; 1 Ptr. 2:7.
 2. Penilaian mereka terhadap firman salib—1 Kor. 1:18; 1 Ptr. 2:24; 3:18.
 3. Penilaian mereka terhadap kerajaan dan keadilan Allah dibandingkan dengan keperluan sehari-hari manusia—Mat. 6:32-33; 13:44; 1 Ptr. 2:24; 3:14; 2 Ptr. 1:1, 11; 2:5; 3:13.
 4. Penilaian mereka terhadap Tuhan Yesus dibandingkan dengan sanak keluarga mereka—Mat. 10:37-38; Luk. 18:26-30; 1 Ptr. 1:1, 17; 2:11a.
 5. Penilaian mereka terhadap jiwa manusia dibandingkan dengan seluruh dunia—Mat. 16:26; 4:8-11; Why. 18:13; 1 Ptr. 1:9; 3:20; 4:19.
 6. Penilaian mereka terhadap tubuh mereka dibandingkan dengan keseriusan dan akibat dosa—Mat. 18:8-9; 2 Ptr. 3:10-13.
 7. Penilaian mereka terhadap posisi hirarki dibandingkan dengan menjadi hamba Tuhan dan hamba satu sama lain—Mat. 20:25-27; 1 Ptr. 2:16; 2 Ptr. 1:1.
 8. Penilaian mereka terhadap Kristus sebagai harta keadilan dibandingkan dengan harta bumiah—Ay. 22:23-28; Mat. 12:18-21; Yes. 42:1-4; 1 Ptr. 1:18-20.
 9. Penilaian mereka terhadap kenikmatan dosa dibandingkan dengan pahala yang tak kelihatan—Ibr. 11:24-27; 1 Ptr. 1:8-12; 2 Ptr. 1:8-11; 2:20-22.
 10. Penilaian mereka terhadap pengenalan akan Kristus dibandingkan dengan segala sesuatu—Flp. 3:7-8; 1 Ptr. 1:8; 2 Ptr. 1:2-3, 8; 2:20; 3:18.
- B. Kita perlu meminta Tuhan untuk memberi kita terang untuk memiliki suatu perubahan yang menyeluruh dalam konsep kita tentang nilai sehingga kita akan terus menerus memilih

Kristus dan semua apa adanya Dia sebagai posi kita yang super-unggul—Mrk. 9:7-8; 2 Kor. 2:10; 4:7; 1 Ptr. 1:8.

C. “Jika engkau mengutarakan yang mustika dari yang tidak berharga, / Engkau akan menjadi mulut-Ku.”—Yer. 15:19; cf. ay. 16:

1. Kita harus memustikakan perkataan Tuhan lebih daripada makanan kita, mengecap Tuhan dalam firman-Nya sebagai realitas negeri yang baik yang mengalirkan susu yang merawat dan madu yang segar untuk kita salurkan kepada umat Allah bagi keselamatan penuh mereka—Ay. 23:12; 1 Ptr. 2:2-5; Mzm. 119:103; Ul. 8:8; Kid. 4:11a.
2. Kita harus memustikakan perkataan Tuhan lebih daripada segala kekayaan bumiah sehingga kita dapat membicarakan perkataan Allah untuk menyalurkan segala kekayaan Kristus yang tak terduga sebagai berbagai kasih karunia Allah—Mzm. 119:72, 9-16; Ef. 3:8; 2 Kor. 6:10; 1 Ptr. 4:10-11.

II. Diri Kristus sendiri adalah kemustikaan itu bagi kaum beriman-Nya—2:7; Flp. 3:8-9:

- A. Petrus terpesona (terpikat dan tertawan) oleh Tuhan sedemikian rupa hingga walaupun dia ditegur oleh Tuhan berkali-kali dan gagal secara menyedihkan, dia masih mengikuti Tuhan sebagai Gembalanya sampai kepada martirnya—Luk. 5:8-11; Mrk. 14:67-72; 16:7; Yoh. 21:15-22; 2 Ptr. 1:14-15.
- B. Petrus menyadari bahwa dia, Yakobus, dan Yohanes telah diterima ke dalam permulaan yang tertinggi saat transfigurasi Tuhan, diterima untuk menjadi saksi mata yang pertama tentang keagungan-Nya—2 Ptr. 1:16-18; cf. 1 Ptr. 5:1.
- C. Di dalam kenaikan-Nya, Kristus adalah “sang Agung” (Yes. 33:21)—Dia adalah Allah dan Penyelamat kita (2 Ptr. 1:1) dan Tuhan atas segala sesuatu (1 Ptr. 3:22; Kis. 2:36) sebagai Hakim kita, Pemberi hukum kita, dan Raja kita di dalam pemerintahan Allah (Yes. 33:21-22) agar dapat menyalurkan diri-Nya sendiri ke dalam kita untuk menjadi kenikmatan kita bagi keselamatan penuh kita (Why. 22:1).

III. Batu yang mustika bagi bangunan Allah itu adalah diri Kristus sendiri—1 Ptr. 2:4, 6-8:

- A. Di dalam ekonomi Perjanjian Baru Allah, Kristus sebagai batu penjuru mustika pilihan Allah menyelamatkan kita untuk membuat kita menjadi batu-batu hidup dan

mentransformasi kita bagi pembangunan rumah rohani Allah, tempat kediaman-Nya—Kis. 4:11-12; Ef. 2:20-22.

- B. Sebagai batu hidup mustika yang almuhit, Kristus adalah sentralitas dan universalitas dari pergerakan Allah bagi pembangunan tempat tinggal kekal-Nya—Mat. 21:42, 44; Kis. 4:10-12; Yes. 28:16; Ef. 2:19-22; Zak. 3:9; 4:6-7; Dan. 2:34-35.

IV. Darah mustika Kristus telah menebus kita dari perilaku hidup kita yang sia-sia—1 Ptr. 1:14, 18-19:

- A. Darah Kristus yang menebus adalah darah perjanjian yang membawa kita masuk ke dalam hadirat Allah, ke dalam diri Allah sendiri, dan ke dalam kenikmatan yang penuh akan Allah dalam sifat kudus-Nya sehingga kita bisa menjadi kudus dalam semua perilaku hidup kita untuk menjadi imamat kudus dan kota kudus-Nya—ay. 2, 15-17; Ef. 1:4; Why. 21:2, 16.
- B. Jika kita melihat bahwa kita telah ditebus, dibeli, dengan harga tinggi darah mustika Kristus, kesadaran ini akan membuat kita memiliki perilaku hidup yang kudus dengan rasa takut yang kudus—1 Ptr. 1:15-19; Kis. 20:28; cf. Yes. 11:2.

V. Janji-janji yang mustika dan luar biasa besar telah diberikan kepada kita oleh Allah dan Penyelamat kita, Yesus Kristus—2 Ptr. 1:1, 4; cf. Yes. 42:6; Ibr. 8:8-12:

- A. Melalui memanggil nama Tuhan yang mustika, kita minum dari Dia sebagai cawan keselamatan, menikmati Dia sebagai realitas semua janji Allah yang mustika dan luar biasa besar bagi sasaran bangunan Allah—Kis. 4:10-12; Mzm. 116:12-13.
- B. Janji-janji yang mustika ini terwujud dalam firman Allah; melalui mendoa-bacakan janji-janji itu, kita berbagian dan menikmati sifat ilahi sehingga kita bisa bertumbuh dan berkembang dalam hayat kepada kematangan hayat untuk menikmati jalan masuk yang kaya ke dalam kerajaan kekal Tuhan dan Penyelamat kita Yesus Kristus—2 Ptr. 1:4-11.

VI. Allah telah mengundikan kepada semua orang beriman iman mustika yang setara—ay. 1:

- A. Sama seperti bangsa Israel diundikan sebidang tanah dari negeri yang baik, Allah telah mengundikan Kristus sebagai iman kepada kita, membuat roh kita yang telah dilahirkan kembali, manusia yang tersembunyi di dalam hati kita, menjadi roh iman—Yos. 13:6; Kol. 1:12; 1 Ptr. 3:4; 2 Kor. 4:13.

- B. Kita semua memiliki iman mustika yang sama kualitasnya, tetapi kuantitas iman yang kita miliki bergantung pada berapa banyak kita mengontaki Allah yang hidup sehingga kita bisa memiliki Dia bertambah di dalam kita—Rm. 12:3; Ibr. 11:1, 5-6, 27; Kol. 2:19.

VII. Pembuktian kemustikaan iman kita adalah melalui berbagai ujian yang datang melalui segala penderitaan—1 Ptr. 1:7:

- A. Kita perlu membayar harga untuk memperoleh lebih banyak Kristus sebagai iman emas melalui uji api sehingga pembuktian iman kita bisa menghasilkan pujian, kemuliaan, dan kehormatan pada saat pewahyuan Tuhan—ay. 7; Why. 3:18a.
- B. Kaum beriman yang menempuh kehidupan yang menang oleh iman akan ditemukan oleh Kristus pada saat kembalinya Dia sebagai mustika yang siap untuk menerima keselamatan jiwa mereka sebagai akhir (hasil) dari iman mereka—1 Ptr. 1:8-9.

VIII. Kita harus menebus waktu untuk menikmati Kristus sebagai kemustikaan Allah yang terunggul sehingga kita dapat disusun dengan Dia untuk menjadi manusia kemustikaan sebagai harta pribadi-Nya; saat kita hidup di dalam hadirat-Nya yang mustika, menikmati Dia sebagai porsi kita, bahkan saat Dia menikmati kita sebagai harta-Nya, Dia membangun diri-Nya sendiri ke dalam kita untuk membuat kita menjadi rumah rohani-Nya dan imamat-Nya yang kudus dan rajani bagi penggenapan kedambaan hati-Nya—2:7; 3:4; Dan. 9:23; 10:11, 19; 2 Kor. 2:10; Mzm. 16:5; Kel. 19:4-6; 1 Ptr. 2:1-9; 2 Ptr. 3:8, 11-12.

Berita Sepuluh

**Para Penerima Bagian Sifat Ilahi dan
Perkembangan Hayat Ilahi dan Sifat Ilahi
bagi Jalan Masuk yang Kaya ke dalam Kerajaan Kekal**

Pembacaan Alkitab: 2 Ptr. 1:1, 3-11; 3:18

I. Sebagai orang-orang yang telah menerima iman mustika yang setara, kita, kaum beriman di dalam Kristus, harus menjadi para penerima bagian sifat ilahi—2 Ptr. 1:4.

- A. Sifat ilahi mengacu pada apa adanya Allah, yaitu, segala kekayaan, elemen, dan bahan penyusun diri Allah—Yoh. 4:24; 1 Yoh. 1:5, 4:8, 16.
- B. Hayat ilahi dan sifat ilahi itu tak terpisahkan; sifat ilahi adalah substansi hayat ilahi dan ada di dalam hayat ilahi—1:1-2; 5:11-13.
- C. Sebagai anak-anak Allah, kita adalah para manusia-Allah, dilahirkan dari Allah, memiliki hayat dan sifat Allah, dan milik spesies Allah—3:1; Yoh. 1:12-13:
 - 1. Saat kelahiran kita kembali, sifat yang lain telah dibagikan ke dalam kita; ini adalah sifat Allah, sifat ilahi itu—2 Ptr. 1:4.
 - 2. Karena sifat ilahi ada di dalam hayat ilahi, hayat ilahi yang dengannya kita dilahirkan kembali memiliki sifat ilahi di dalamnya—Yoh. 3:3, 5-6, 15.
 - 3. Barangsiapa percaya ke dalam Putra Allah dilahirkan dari Allah dan memiliki hak untuk menjadi anak Allah; maka, seorang beriman memiliki hak untuk berbagian, menikmati, sifat Allah—1:12-13.
- D. Penerima bagian sifat ilahi adalah orang yang menikmati sifat ilahi dan berpartisipasi dalam sifat ilahi—2 Ptr. 1:4:
 - 1. Berbagian dengan sifat ilahi adalah menikmati apa adanya Allah; menjadi penerima bagian sifat ilahi adalah menjadi penerima bagian segala kekayaan, elemen, dan bahan penyusun diri Allah—1 Ptr. 1:8.
 - 2. Jika kita ingin menjadi para penerima bagian sifat ilahi, kita perlu hidup oleh hayat ilahi yang di dalamnya ada sifat ilahi—Yoh. 1:14; 10:10; 11:25; 6:57b.
- E. Kita menikmati segala kekayaan sifat ilahi melalui janji-janji Allah yang mustika dan kuar biasa besar—contoh: 2 Kor. 12:9; Mat. 28:20b; Ef. 3:20.
- F. Menjadi penerima bagian sifat ilahi ada syaratnya—bahwa kita melarikan diri dari perusakan yang ada di dalam dunia oleh hawa nafsu; kita perlu hidup di dalam siklus melarikan

diri dan menerima bagian serta menerima bagian dan melarikan diri—2 Ptr. 1:4.

- G. Jika kita menikmati Allah dan berbagian dengan segala kekayaan diri-Nya, kita akan disusun dengan sifat ilahi, menjadi sama seperti Allah dalam hayat dan sifat tetapi tidak dalam Keallahan dan mengekspresikan Dia dalam apa adanya kita dan apa yang kita lakukan—ay. 3.
- H. Saat kita berbagian dengan sifat ilahi, menikmati apa adanya Allah, segala kekayaan sifat ilahi itu akan sepenuhnya berkembang, seperti yang digambarkan di dalam ayat 5 sampai 7.

II. Kita perlu mengalami perkembangan hayat ilahi dan sifat ilahi yang terkandung di dalam benih ilahi yang telah ditaburkan ke dalam kita sehingga kita bisa memiliki jalan masuk yang kaya ke dalam kerajaan kekal—ay. 1, 4-11:

- A. Kita telah diundikan iman mustika yang setara yang ajaib, dan iman ini adalah benih yang almuhit—ay. 1:
 - 1. Semua kekayaan ilahi ada di dalam benih ini, tetapi kita harus rajin mengembangkannya; bertumbuh kepada kematangan adalah mengembangkan apa yang telah kita miliki—ay. 1-8; 3:18.
 - 2. Melalui mengembangkan kebajikan-kebajikan ini, kita bertumbuh dalam hayat, dan pada akhirnya kita akan mencapai kematangan, penuh dengan Kristus, dan dilayakkan dan diperlengkapi untuk menjadi raja-raja di dalam kerajaan yang akan datang—Ef. 4:13-15; Kol. 2:19; 2 Ptr. 1:11.
 - 3. Kita perlu memiliki perkembangan dan kematangan yang penuh dari benih iman, melalui akar kebajikan dan pengetahuan, cabang pengendalian diri, dan ranting ketekunan dan kesalehan, sampai kepada mekarnya dan berbuahnya kasih persaudaraan dan kasih—ay. 5-7.
- B. Menyuplai kebajikan dalam iman adalah mengembangkan kebajikan—energi hayat ilahi yang menghasilkan tindakan yang kuat—di dalam latihan iman mustika yang setara; iman ini perlu dilatih sehingga kebajikan hayat ilahi bisa dikembangkan di dalam langkah-langkah berikutnya dan mencapai kematangan—ay. 5a.
- C. Kebajikan memerlukan suplai yang limpah lengkap dari pengenalan akan Allah dan Yesus Tuhan kita; pengenalan yang harus kita kembangkan di dalam kebajikan kita mencakup pengenalan akan Allah dan Penyelamat kita, pengenalan akan ekonomi Allah, pengenalan akan apa iman

itu, dan pengenalan akan kuasa, kemuliaan, kebajikan, sifat, dan hayat ilahi—ay. 5b.

- D. Pengendalian diri adalah latihan untuk mengendalikan dan membatasi diri seseorang dalam nafsu, keinginan, dan kebiasaannya; pengendalian diri yang sedemikian perlu dilatih di dalam kesadaran untuk pertumbuhan yang tepat dalam hayat—ay. 6a.
- E. Melatih ketekunan adalah sabar terhadap orang lain dan terhadap lingkungan—ay. 6b.
- F. Kesalehan adalah penghidupan yang seperti Allah dan mengekspresikan Allah—ay. 6c.
- G. Kasih persaudaraan (*filadelfia*) adalah perasaan yang lembut terhadap saudara, kasih yang bercirikan kesukaan dan kenyamanan; di dalam kesalehan, yang adalah ekspresi Allah, kasih ini perlu disuplai bagi persaudaraan, bagi kesaksian kita kepada dunia, dan bagi penghasilan buah—ay. 7a; 1 Ptr. 2:17; 3:8; Gal. 6:10; Yoh. 13:34-35; 15:16-17.
- H. Perkembangan ultima sifat ilahi di dalam kita adalah kasih—*agape*, kata Yunani yang dipakai di dalam Perjanjian Baru untuk kasih ilahi, yang adalah Allah dalam sifat-Nya—2 Ptr. 1:7b; 1 Yoh. 4:8, 16:
 - 1. Kasih persaudaraan kita perlu dikembangkan lebih jauh ke dalam kasih yang lebih bermartabat dan lebih tinggi—2 Ptr. 1:7b.
 - 2. Di dalam kenikmatan kita akan sifat ilahi, kita perlu membiarkan benih ilahi iman yang diundikan itu berkembang kepada perampungannya dalam kasih yang ilahi dan lebih bermartabat—ay. 5-7.
 - 3. Ketika kita berbagian dengan sifat ilahi sampai pada puncaknya, kita dipenuhi dengan Allah sebagai kasih, dan kita menjadi persona-persona kasih, bahkan kasih itu sendiri—Ef. 3:19.
- I. Mengembangkan kebajikan-kebajikan rohani dalam hayat ilahi sehingga maju dalam pertumbuhan hayat ilahi membuat panggilan dan pemilihan Allah terhadap kita menjadi teguh—2 Ptr. 1:10.
- J. Kita harus rajin mengejar pertumbuhan dan perkembangan hayat ilahi dan sifat ilahi bagi jalan masuk yang kaya ke dalam kerajaan kekal—ay. 10-11:
 - 1. Suplai limpah lengkap yang kita nikmati di dalam perkembangan hayat ilahi dan sifat ilahi (ay. 3-7) akan dengan limpah lengkap menyuplai kita dengan jalan masuk yang kaya ke dalam kerajaan kekal Tuhan kita.

2. Suplai ini akan memampukan dan melayakkan kita untuk masuk ke dalam kerajaan yang akan datang melalui segala kekayaan hayat ilahi dan sifat ilahi sebagai kebajikan-kebajikan (energi) kita yang unggul kepada kemuliaan Allah yang cemerlang—ay. 3; 1 Ptr. 5:10.
3. Kelihatannya, kitalah yang masuk ke dalam kerajaan kekal; sebenarnya, jalan masuk ke dalam kerajaan kekal itu disuplaikan kepada kita dengan kaya melalui pertumbuhan kita dalam hayat dan melalui perkembangan hayat ilahi di dalam kita.

Berita Sebelas

Kebenaran yang Hari Ini dan Jalan Kebenaran

Pembacaan Alkitab: 2 Ptr. 1:12, 2:2, 15, 21; 1 Ptr. 1:22

- I. Di dalam Alkitab ada dua pohon (Kej. 2:9), dua sumber (Yoh. 1:4; 15:1; 8:44), dua jalan (Mat. 7:13-14), dua prinsip (Kej. 4:3-4; Yoh. 15:5-6; Yer. 17:5-8), dan dua perampungan (Why. 21:2, 10-11; 22:1-2; 20:10, 14-15).**
- II. Dua Petrus 2 memperlihatkan bahwa surat rasuli ini ditulis di dalam waktu kemerosotan gereja dan kemurtadan:**
 - A. Kemurtadan adalah penyimpangan dari jalur kebenaran Allah yang benar dan kejatuhan dari jalan ekonomi Allah yang lurus seperti yang diwahyukan di dalam Kitab Suci; melalui kemurtadan yang demikian gereja menjadi merosot—2 Tes. 2:3; 1 Tim. 4:1.
 - B. Kemurtadan adalah latar belakang 2 Petrus, dan beban penulis adalah untuk mengimunisasi kaum beriman terhadap racun kemurtadan—2:1:
 1. Keselamatan Allah adalah untuk membagikan diri-Nya sendiri dalam Trinitas-Nya ke dalam kaum beriman untuk menjadi hayat dan suplai hayat mereka; inilah ekonomi Allah, rencana Allah—2 Kor. 13:14; Ef. 1:10; 3:9; 1 Tim. 1:4.
 2. Kemurtadan memecahkan kaum beriman dari ekonomi Allah melalui memimpin mereka ke dalam logika manusia dari filsafat yang membingungkan—Kol. 2:8:
 - a. Ini tidak memimpin kaum beriman untuk berbagian dalam pohon hayat, yang memberikan hayat, melainkan berpartisipasi dalam pohon pengetahuan, yang mendatangkan maut—Kej. 2:9, 16-17.
 - b. Melalui pertanyaan si ular dan merendahkan firman Allah, kaum beriman, seperti Hawa, dapat terbawa ke pohon pengetahuan dan dikecohkan dari kesederhanaan makan pohon hayat—3:1-6; 2 Kor. 11:2-3.
 3. Agar dapat mengimunisasi melawan racun-maut ini, Petrus pertama-tama meresepkan kuasa ilahi sebagai penangkal yang terkuat dan paling efektif—2 Ptr. 1:3:
 - a. Kuasa ini menyediakan segala sesuatu yang berhubungan dengan penghasilan dan suplai hayat ilahi dan kesalehan yang mengekspresikan Allah kepada kaum beriman.

- b. Persediaan ilahi yang kaya ini memampukan kaum beriman untuk menang atas kemurtadan setani—1 Yoh. 5:4; Why. 2:14-15, 17, 20, 24, 26-28.

III. Penangkal yang digunakan Petrus dalam menanggulangi kemurtadan adalah persediaan hayat dan wahyu kebenaran—2 Ptr. 1:3-21:

- A. Di dalam ayat 3 sampai 11, Petrus menggunakan persediaan hayat ilahi bagi kehidupan orang Kristen yang tepat untuk mengimunisasi melawan kemurtadan.
- B. Di dalam ayat 12 sampai 21, dia menggunakan wahyu kebenaran ilahi untuk mengimunisasi melawan bidah di dalam kemurtadan—2:1, cat. 3.

IV. Kebenaran yang hari ini adalah kebenaran yang menyertai kaum beriman, yang telah mereka terima dan yang sekarang mereka miliki—1:12:

- A. Kita perlu mengenal kebenaran yang hari ini, yang terkini, dan menjunjung kemutlakan kebenaran—Yoh. 18:37.
- B. Kita perlu jelas apakah satu perkara tertentu adalah satu butir dari kebenaran—8:32:
 - 1. “Apakah menyeru nama Tuhan adalah suatu kebenaran? Bukan, ini bukanlah suatu kebenaran. Menyeru nama Tuhan itu diperlukan, dan kita perlu memiliki praktek yang demikian di dalam kehidupan sehari-hari kita, tetapi menyeru nama Tuhan bukanlah suatu kebenaran. Demikian juga, baptisan, kepenatuaan, pembasuhan kaki, dan doa-baca bukanlah kebenaran” (*Pelajaran-Hayat Ezra*, p. 33, Ing.).
 - 2. “Pembenaran oleh iman adalah suatu kebenaran. Kelahiran kembali, pengudusan, pembaruan, transformasi, penyerupaan, transfigurasi, dijadikan Allah dalam hayat dan sifat tetapi bukan dalam Keallahan—semua ini adalah kebenaran” (p. 33, Ing.).
- C. Karena banyak kebenaran dasar yang telah ditinggalkan, bahkan oleh mereka yang kelihatannya adalah kaum beriman fundamental, ada keperluan bagi kita di dalam pemulihan Tuhan untuk berperang bagi kebenaran—1 Tim. 6:12, 20-21.
- D. Hari ini, di dalam masa kemurtadan, kita perlu mempersaksikan wahyu yang penuh dari Firman Allah yang murni dan berperang bagi kebenaran yang lebih dalam yang diwahyukan di dalam Firman Allah, termasuk:
 - 1. Wahyu mengenai ekonomi kekal Allah—Ef. 1:10; 3:9.

2. Wahyu mengenai Trinitas Ilahi—2 Kor. 13:14; Why. 1:4-5.
 3. Wahyu mengenai persona dan pekerjaan Kristus yang almuhit—Kol. 2:9, 16-17; 3:11.
 4. Wahyu mengenai Roh pemberi-hayat yang rampung—Yoh. 7:39; 1 Kor. 15:45b; Why. 22:17.
 5. Wahyu mengenai hayat kekal Allah—Yoh. 3:15-16.
 6. Wahyu mengenai Tubuh Kristus, yang adalah gereja Allah—Ef. 1:22-23; 1 Kor. 12:12-13, 27; 10:32.
- E. Kita perlu mengenal dan mempersaksikan kebenaran yang tertinggi: di dalam Kristus, Allah telah menjadi manusia untuk membuat manusia menjadi Allah dalam hayat, sifat, susunan, dan ekspresi tetapi tidak dalam Keallahan sehingga Allah yang menebus dan manusia yang ditebus bisa diesakan, dibaurkan, dan diinkorporaskan bersama untuk menjadi satu kesatuan—Yerusalem Baru—Yoh. 1:12-14; 14:20; Why. 21:2, 10-11.

V. Jalan kebenaran adalah jalur kehidupan orang Kristen menurut kebenaran, yang adalah realitas isi Perjanjian Baru—2 Ptr. 2:2:

- A. Jalan kebenaran adalah jalan yang lurus; mengambil jalan lurus adalah menempuh kehidupan yang lurus tanpa liku-liku dan penyimpangan—ay. 15.
- B. Jalan kebenaran adalah jalan keadilanbenaran; mengambil jalan keadilanbenaran adalah menempuh kehidupan yang benar terhadap Allah dan manusia, kehidupan yang, menurut keadilanbenaran Allah, dapat menerima penghakiman pemerintahan Allah bagi kerajaan keadilanbenaran-Nya—ay. 21, 9; Mat. 5:20; Rm. 14:17.
- C. Jalan kebenaran adalah “Jalan itu,” menunjukkan keselamatan penuh Tuhan di dalam ekonomi Perjanjian Baru Allah—Kis. 9:2:
 1. Ini adalah jalan Allah menyalurkan diri-Nya sendiri ke dalam kaum beriman melalui penebusan Kristus dan pengurapan Roh itu—Ef. 1:7; 1 Yoh. 2:27.
 2. Ini adalah jalan kaum beriman berbagian dengan Allah dan menikmati Allah—2 Ptr. 1:4.
 3. Ini adalah jalan kaum beriman menyembah Allah di dalam roh mereka melalui menikmati Dia dan mengikuti Yesus yang dianiaya melalui menjadi satu dengan Dia—Yoh. 4:24; Ibr. 13:12-13.
 4. Ini adalah jalan kaum beriman dibawa ke dalam gereja dan dibangun ke dalam Tubuh Kristus untuk

mengemban kesaksian Yesus—1 Kor. 1:2; 12:27; Why. 1:2.

D. Mengambil jalan kebenaran adalah memurnikan jiwa kita melalui ketaatan kepada kebenaran; ini adalah kebenaran yang menguduskan, yang adalah firman realitas Allah—1 Ptr. 1:22; Yoh. 17:17:

1. Pemurnian jiwa kita melalui ketaatan kepada kebenaran membuat seluruh diri kita terkonsentrasi pada Allah agar kita bisa mengasihi Dia dengan segenap hati kita, dengan segenap jiwa kita, dan dengan segenap pikiran kita—Mrk. 12:30.
2. Pemurnian jiwa kita yang sedemikian ini menghasilkan kasih persaudaraan yang tulus, yaitu, kita mengasihi, dari hati yang membara, orang-orang yang Allah kasihi—1 Yoh. 5:1.

Berita Dua Belas
**Berjuang untuk Iman,
Menikmati Trinitas yang Diberkati,
dan Mengambil Jalan Keterangkatan
melalui Memperhatikan Perkataan Nubuat**

Pembacaan Alkitab: Yud. 1-2, 11-14, 19-21, 24-25; 2 Ptr. 1:19-21

I. Yudas menasihati kita untuk dengan sungguh-sungguh berjuang untuk iman—Yud. 1-3:

- A. “Iman” di dalam Yudas bukanlah iman subyektif sebagai tindakan percaya kita melainkan iman obyektif sebagai kepercayaan kita, mengacu pada hal-hal yang kita percayai, isi Perjanjian Baru sebagai iman kita, yang di dalamnya kita percaya bagi keselamatan kita bersama—Kis. 6:7; 1 Tim. 1:19; 3:9; 4:1; 5:8; 6:10, 21; 2 Tim. 3:8; 4:7; Tit. 1:13.
- B. Iman Kristen kita terdiri dari kepercayaan kita mengenai Alkitab, Allah, Kristus, pekerjaan Kristus, keselamatan, dan gereja; semua orang Kristen yang riil tidak memperdebatkan butir-butir ini—Ef. 4:13.
- C. Iman ini, bukan doktrin apapun, telah diberikan sekali untuk selamanya kepada semua orang kudus; untk iman ini kita harus dengan sungguh-sungguh berjuang—1 Tim. 6:12.

II. Kita membangun diri kita di atas fondasi iman yang paling kudus ini melalui menikmati seluruh Trinitas yang Diberkati sehingga kita bisa menjadi Yerusalem Baru sebagai totalitas hayat kekal—Yud. 19-21; cf. Yoh. 4:14b:

- A. Perkataan Yudas mengenai membangun diri kita sendiri di atas iman kita yang paling kudus setara dengan perkataan Petrus mengenai dibangun sebagai rumah rohani ke dalam suatu imamat kudus untuk merampungkan Yerusalem Baru—Yud. 20; 1 Ptr. 2:5; Why. 21:3, 22; 22:3.
- B. Agar dapat menikmati Trinitas Ilahi bagi bangunan Allah, kita tidak boleh seperti “mereka yang membuat perpecahan, jiwani, tidak memiliki roh”—Yud. 19:
 - 1. Manusia jiwani adalah manusia alamiah, orang yang mengizinkan jiwanya mendominasi seluruh dirinya dan yang hidup oleh jiwanya, mengabaikan rohnya, tidak menggunakan rohnya, dan bahkan bertingkah laku seolah-olah dia tidak memiliki roh—1 Kor. 2:14.
 - 2. Tuhan damba agar semua orang beriman-Nya mengambil kasih karunia-Nya untuk menjadi manusia rohani, orang yang menyangkal jiwanya dan tidak hidup oleh jiwanya melainkan mengizinkan rohnya

mendominasi seluruh dirinya—ay. 15; Rm. 8:6; 2 Kor. 2:12-14.

- C. Seluruh Trinitas yang Diberkati dipakai dan dinikmati oleh kita sewaktu kita melatih roh kita melalui “berdoa di dalam Roh Kudus” untuk memelihara diri kita sendiri “di dalam kasih Allah, menantikan rahmat Tuhan kita Yesus Kristus kepada hayat yang kekal”—Yud. 20-21:
1. *Kepada hayat yang kekal*, atau *ke dalam hayat yang kekal* (Yoh. 4:14b), adalah ungkapan yang khusus; *kepada* atau *ke dalam* membicarakan tempat tujuan dan juga berarti “menjadi.”
 2. Melalui melatih roh kita untuk menikmati Trinitas yang Diberkati, kita menjadi Yerusalem Baru sebagai totalitas hayat yang kekal—Why. 22:1-2a; 21:10-11.

III. Saat kita hidup di dalam Allah Tritunggal melalui menikmati Dia, kita memelihara diri kita dari jalan Kain, kesalahan Bileam, dan pemberontakan Korah untuk mengambil jalan keterangkatan, jalan Henokh dan para pemenang—Yud. 11-14:

- A. Jalan Kain adalah jalan melayani Allah secara agamawi menurut kehendak sendiri, secara bidah menolak penebusan oleh darah yang diperlukan dan ditentukan oleh Allah, dan menurut daging iri terhadap umat Allah yang sejati karena kesaksian kesetiaan mereka terhadap Allah—Kej. 4:2-8.
- B. Kesalahan Bileam adalah kesalahan dalam mengajarkan doktrin yang salah untuk mendapat upah, padahal dia tahu bahwa itu bertentangan dengan kebenaran dan melawan umat Allah, dan dengan kasar menyalahgunakan pengaruh karunia tertentu untuk menyimpangkan umat Allah dari penyembahan yang murni terhadap Tuhan kepada penyembahan berhala; tamak akan upah akan menyebabkan orang-orang yang tamak secara membabi buta masuk ke dalam kesalahan Bileam—Bil. 22:7, 21; 31:16; Why. 2:14; cf. 2 Raj. 5:20-27.
- C. Pemberontakan Korah adalah pemberontakan terhadap wakil otoritas Allah di dalam pemerintahan-Nya dan terhadap firman-Nya yang diucapkan oleh wakil-Nya (seperti Musa); pemberontakan yang demikian mendatangkan kehancuran—Bil. 16:1-40; Rm. 16:17.
- D. Jalan Henokh, yang bernubuat mengenai kedatangan Tuhan kembali bersama para pemenang-Nya untuk menyelenggarakan penghakiman pemerintahan-Nya (Yud. 14-15; Yoel 3:11), adalah jalan keterangkatan, jalan untuk melarikan diri dari maut dan mendapatkan kesaksian

tentang diperkenan oleh Allah melalui berjalan bersama Allah (Kej. 5:22-24; Ibr. 11:5-6):

1. Berjalan bersama Allah adalah tidak mendahului Allah, tidak terlalu yakin, tidak melakukan segala sesuatu menurut konsep dan kedambaan kita sendiri, tidak melakukan segala sesuatu menurut arus zaman ini, dan tidak melakukan apapun tanpa Allah.
2. Berjalan bersama Allah adalah mengambil Dia sebagai pusat dan segala sesuatu kita, hidup dan melakukan segala sesuatu menurut Allah dan bersama Allah, menurut wahyu dan pimpinan-Nya, dan melakukan segala sesuatu bersama Dia—cf. Mat. 1:23.
3. Henokh terus menerus berjalan menanjak bersama Allah siang dan malam selama tiga abad, menjadi lebih dekat kepada Allah dan semakin esa dengan Allah setiap hari hingga “dia tidak ada lagi, sebab Allah telah mengangkat dia”—Kej. 5:24; cf. Kid. 8:5-6.

IV. Kita harus memperhatikan perkataan nubuat Kitab Suci seperti pelita yang bersinar di tempat gelap, sampai fajar menyingsing dan bintang pagi terbit di dalam hati kita; firman Allah bersinar di dalam kegelapan kita untuk menyelamatkan kita agar tidak menjadi “bintang-bintang yang mengembara” dan untuk menyusun kita menjadi bintang-bintang yang hidup, mengemban kesaksian Yesus yang hidup—2 Ptr. 1:19-21; Yud. 13; Why. 1:20; 2:28:

- A. Bintang-bintang yang mengembara adalah mereka yang tidak secara solid tertanam di dalam kebenaran yang tak berubah tentang wahyu surgawi melainkan mengembara di antara umat Allah yang seperti bintang—Yud. 12-13.
- B. Para pengikut Kristus yang setia adalah bintang-bintang yang bersinar dan hidup, mereka yang mengikuti visi yang surgawi, hidup, terkini, dan instan tentang Kristus sebagai Bintang yang bersinar dan hidup—Bil. 24:17; Why. 22:16-17; Mat. 2:2-12; Dan. 12:3:
 1. Bintang-bintang yang hidup itu adalah para utusan gereja, mereka yang menikmati Kristus yang pneumatik sebagai Utusan Allah dan sebagai berita yang segar dari Allah sehingga mereka dapat menyalurkan Kristus yang segar dan yang hari ini ke dalam umat Allah bagi kesaksian Yesus—Why. 1:20; 2:1; 3:1; Mal. 3:1-3.
 2. Bintang-bintang yang hidup itu adalah mereka yang memberkati umat Allah; semakin banyak kita memuji Tuhan bagi umat Allah dan berbicara dengan positif mengenai gereja di dalam iman, semakin banyak kita

menerima berkat Allah, tetapi mereka yang berbicara secara negatif meletakkan diri mereka sendiri di bawah kutuk—Bil. 24:9b; Kej. 12:2-3; 22:17; Mat. 12:34-37.

3. Bintang-bintang yang hidup itu memiliki “ketetapan yang besar di dalam hati” dan “pencarian hati”; mereka adalah pengasih-pengasih Allah, yang seperti bintang-bintang yang berperang “dari peredaran mereka,” berperang bersama Allah melawan musuh-Nya sehingga mereka bisa “seperti matahari / Ketika terbit dalam kemegahannya”—Hak. 5:15-16, 20, 31; Dan. 11:32; Mat. 13:43.

- V. Saat kita berjuang bagi iman, menikmati Trinitas yang Diberkati, dan mengambil jalan keterangkatan melalui memperhatikan perkataan nubuat, sandaran kita adalah di dalam Tuhan dan Allah kita yang mustika sebagai Dia yang mampu menjaga kita dari ketersandungan dan menempatkan kita di hadapan kemuliaan-Nya tanpa cacat di dalam peninggian; kita memberikan semua pujian kita kepada Dia—“Kepada satu-satunya Allah Penyelamat kita melalui Yesus Kristus Tuhan kita, bagi Dialah kemuliaan, kebesaran, kekuatan, kuasa, dan otoritas sebelum segala zaman dan sekarang dan kepada semua kekekalan. Amen”—Yud. 24-25; Zak. 2:8; Mzm. 17:8; Ul. 32:10; 1 Ptr. 1:5; 2 Tim. 1:12; cf. 1 Ptr. 4:19.